



KKN VDR 054

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

2021

# *Buku Antologi* **Pesona Desaku**



Editor

Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I

Penulis

Renita, Nia, Intan, Mahendra, Fitri, Firda, Mandha, Wafiq,  
Nurhayati, Galih, Nira, Ayu



# **Buku Antologi Pesona Desaku**

## **Penulis:**

Renita Agustiningtyas, Sofi Dwi Kurniawati,  
Intan Natasya Herviana, Ikhzal Wahyu  
Mahendra, Fitri Nur Rahmawati, Nurul Firdausi  
Akhla, Primandha Amelia, Siroj Wafiq Azzaka,  
Nurhayati, Galih Restu Wibisono, Nira Lailia,  
Ayu Tutwuri Handayani

## **Editor:**

Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I



**AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,

Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp.

+6287886122223

Email : [ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id](mailto:ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

***Buku Antologi: Pesona Desaku***

Copyright © Renita Agustiningtyas, Sofi Dwi Kurniawati,  
Intan Natasya Herviana, dkk 2021

ISBN: 978-623-6181-86-7

viii + 169 hlm.; 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, September 2021

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2021

**Tim Penulis:** Renita Agustiningtyas, Sofi Dwi Kurniawati, Intan Natasya Herviana, Ikhzal Wahyu Mahendra, Fitri Nur Rahmawati, Nurul Firdausi Akhla, Primandha Amelia, Siroj Wafiq Azzaka, Nurhayati, Galih Restu Wibisono, Nira Lailia, Ayu Tutwuri Handayani  
**Editor:** Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I dan Tim Divisi Antologi KKN VDR 054 2021

**Perancang sampul:** Nurul Firdausi Akhla

**Penata letak:** Tim Divisi Antologi KKN VDR 054 2021

Penerbit

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03 Kedungwaru Tulungagung

Telp. +628788612223

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Kedungwaru Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Hak cipta yang dilindungi

Undang-undang pada : Penulis

Hak penerbitan pada : CV Ausy Media

Dicetak oleh : CV Ausy Media

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi bukan tanggung jawab penerbit CV. Ausy Media

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku antologi *Pesona Desaku*. Kami sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. LP2M IAIN Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Virtual Dari Rumah tahun ini.
3. Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing lapangan kelompok KKN Virtual Dari Rumah-LP2M/054.
4. Renita Agustiningtyas, Sofi Dwi Kurniawati, Intan Natasya Herviana, Ikhzal Wahyu Mahendra, Fitri Nur Rahmawati, Nurul Firdausi Akhla, Primandha Amelia, Siroj Wafiq Azzaka, Nurhayati, Galih Restu Wibisono, Nira Lailia, Ayu Tutwuri Handayani sebagai anggota kelompok KKN Virtual Dari Rumah-

LP2M/054 yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.

5. Narasumber yang telah bersedia membagi ilmunya kepada kami.
6. Serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata yaitu terpenuhinya semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik.

Setiap wilayah atau negara pasti memiliki objek wisata yang menarik dan unik. Dengan semakin maju dan berkembangnya era globalisasi ini dapat membantu setiap negara atau wilayah untuk memperkenalkan potensi objek wisata yang dimilikinya.

Dalam penyusunan buku antologi *Pesona Desaku* ini, penulis menyadari tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka

dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini masih jauh dari kata sempurna.

Melalui buku ini diharapkan membantu menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca mengenai potensi-potensi desa wisata di setiap daerah.

Tulungagung, 31 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GUPIT PARK DI DESA PAGERSARI.....	1
Oleh: Renita Agustiningtyas .....	1
POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GUPIT PARK DI DESA PAGERSARI.....	2
Oleh: Renita Agustiningtyas .....	2
KEINDAHAN ALAM SEMESTA DAN KEBUDAYAAN DALAM MASA PANDEMIC COVID-19.....	14
Oleh: Sofi Dwi Kurniawati .....	14
KEINDAHAN ALAM SEMESTA DAN KEBUDAYAAN DALAM MASA PANDEMIC COVID-19.....	15
Oleh: Sofi Dwi Kurniawati .....	15

EKOWISATA GOA JEGLES BHUMI KALINGGA KABUPATEN KEDIRI .....	36
Oleh: Intan Natasya Herviana .....	36
DESAKU PRODUKSI BATU BATA DAN GENTING TERBESAR DI JOMBANG....	47
Oleh: Ikhzal Wahyu Mahendra .....	47
PANORAMA WISATA ALAM SUMBER MATA AIR BANTENG DI KOTA KEDIRI .....	63
Oleh: Fitri Nur Rahmawati .....	63
SITUS BERSEJARAH PRASASTI SENDANG MADE.....	75
Oleh: Nurul Firdausi Akhla .....	75
POTENSI WISATA DESA SAMBIDOPLANG .....	89
Oleh: Primandha Amelia.....	89
POTENSI WISATA DESA BENDILWUNGU.....	100
Oleh: Siroj Wafiq Azzaka .....	100

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA WATU GEDONG KALIMAS DI DESA SEBALOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19 .....	114
Oleh : Nurhayati .....	114
KEGIATANKU DI DESAKU YANG ASRI DAN INDAH.....	129
Oleh: Galih Restu Wibisono.....	129
PERILAKUMU MENGUBAH TEMPAT MU.....	142
Oleh: Nira Lailia .....	142
POTENSI DESA DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PUNCAK PAWIKI DI LAMPUNG TIMUR.....	155
Oleh: Ayu Tutwuri Handayani .....	155
IDENTITAS PENULIS .....	165

**TEMA 1**



**POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK  
WISATA ALAM GUPIT PARK DI DESA  
PAGERSARI**

**Oleh: Renita Agustiningtyas**

# **POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GUPIT PARK DI DESA PAGERSARI**

**Oleh: Renita Agustiningtyas**

Di tahun 2021 ini adalah giliran ku untuk menjalankan tugas dari kampus ku yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan aku merupakan salah satu siswa yang masuk ke gelombang 2 KKN, kali ini aku akan menceritakan sedikit tentang wisata alam yang terbilang baru di wilayah pedesaan ku yaitu obyek wisata alam Gupit Park. Di Kecamatan Kalidawir Tulungagung tepatnya di Desa Pagersari, tempatnya tidaklah jauh, sekitar 50 meter dari tempat tinggal ku. Dulunya tempat tersebut merupakan sebuah bukit yang usang, jika kita berjalan terus ke arah timur melalui pinggir bukit kita akan menemukan persawahan warga. Di era new normal kemarin banyak sekali para komunitas sepeda yang melewati daerah rumah ku di hari minggu pagi, sejenak untuk menghilangkan penat mereka yang

bertempat tinggal diperkotaan mencari suasana di pedesaan dengan mengendarai sepeda bersama teman-teman mereka. Hal tersebut lantas memberikan ide bagi pengurus desa Pagersari untuk sekedar membuka wisata alam kecil-kecilan yang ditetapkan di bukit Gupit dekat rumah ku. Dengan adanya pengembangan wisata desa tersebut lantas para warga desa Pagersari bergotong royong untuk membersihkan bukit Gupit dan memperindah bukit tersebut dengan cara membuat gapura selamat datang di depan bukit, tak hanya itu para warga desa Pagersari yang hobby menanam bunga juga menyumbangkan sebagian bunganya untuk ditempatkan di bukit Gupit.

Para warga sekitar juga berbondong-bondong untuk berjualan disekitar bukit, ada yang berjualan nasi, camilan, dan minuman. Dengan dibukanya wisata desa kecil-kecilan tadi juga berdampak positif bagi warga sekitar, ibu-ibu yang tadinya hanya menjadi ibu rumah tangga sekarang bisa berjualan di sekitar bukit, dengan adanya hal tersebut juga bisa membantu perekonomian warga

sekitar. Para warga berjualan pada hari Sabtu dan Minggu pagi saja, karena pada saat wekkend banyak orang yang bersepeda melewati bukit Gupit, tak jarang orang yang bersepeda berhenti untuk beristirahat sejenak di sekitar bukit. Aku dan nenek ku yang merupakan salah satu warga di desa Pagersari pun juga turut serta untuk sekedar berkunjung pada hari Sabtu dan Minggu pagi ke tempat wisata baru itu, nenek ku sangat gembira ketika melihat para warga yang berjualan dengan berbagai macam makanan dan minuman. Terkadang pada setiap hari Minggu paginya selalu kegiatan tambahan yang disuguhkan oleh desa ku, untuk sekedar menghibur para konsumen yang jauh-jauh datang untuk melihat wisata Gupit Park. Seperti contohnya ketika pada minggu pertama dan kedua setelah pembukaan wisata desa Gupit Park para warga menggelar senam bersama di sekitar bukit, lalu pada minggu ketiga dan keempat para warga bersepakat untuk membuat karaoke kecil-kecilan guna untuk menghibur

semua warga yang hadir ke wisata desa Gupit Park.

Namun ketika wisata desa Gupit Park sudah berjalan selama satu bulan ada saja rintangan yang menghalangi, seperti halnya sekarang pemerintah telah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dikarenakan angka positif covid-19 di Indonesia yang tiap harinya kian meningkat, hal tersebut sangat berdampak buruk bagi masyarakat khususnya di wilayah pedesaan. Dengan adanya PPKM masyarakat di desa Pagersari juga terpaksa tidak berjualan lagi di sekitar bukit Gupit, dan wisata yang telah dibangun dan direncanakan oleh pengurus desa Pagersari pun terpaksa ditutup, entah itu ditutup untuk sementara atau memang tidak akan lagi beroperasi. Bukit Gupit yang dulu semakin lama semakin dikenal oleh masyarakat luas sekarang hanya menjadi kenangan, ibu-ibu desa Pagersari yang setiap Sabtu dan Minggu pagi bersemangat untuk berjualan di sekitar bukit pun harus merelakan lapak jualan mereka yang

semakin hari semakin usang, mereka sengaja tidak membawa pulang perabotan yang mereka gunakan untuk berjualan dan juga lapak jualan mereka tetap berdiri kokoh di sekitar bukit , alasannya hanya satu, masyarakat Pagersari masih berharap wabah ini akan segera berakhir dan aktivitas mereka tidak lagi dibatasi. Karena sebagian besar masyarakat di pedesaan adalah pekerja serabutan dan petani, dengan alasan itulah masyarakat di pedesaan tidak akan mendapatkan sepersen pun kalau saja mereka hanya berdiam diri di rumah.

Sebenarnya sampai saat ini pun, tepatnya pada saat weekend banyak orang-orang dari berbagai kalangan juga masih bersepeda melewati bukit Gupit, dan sangat disayangkan wisata Gupit Park harus berhenti peroperasi karena adanya PPKM, orang-orang serta para komunitas sepeda yang biasanya melewati jalanan depan bukit kini tidak bisa lagi untuk sekedar beristirahat dan menikmati berbagai hiburan yang disuguhkan oleh para warga desa, dan juga ibu-ibu yang awalnya berjualan makanan

dan minuman di sekitar bukit kini terpaksa kembali menjadi petani di sawah untuk membantu sang suami serta membantu perekonomian keluarga. Sungguh musibah ini sangat berdampak besar bagi semua masyarakat, tidak hanya berdampak pada masyarakat perkotaan, tetapi masyarakat di pedesaan pun juga merasakan dampaknya, bahan-bahan pokok yang mereka tanam dan hewan-hewan yang mereka pelihara pada masa pandemi ini semakin rendah harga jualnya. Maka dari itu masyarakat desa Pagersari sangat berantusias ketika mengetahui kalau akan dibuka wisata desa di daerahnya, walaupun hanya berjualan pada hari Sabtu dan Minggu pagi tetapi setidaknya para warga sekitar masih mendapatkan pundi-pundi rupiah dari hasil berjualan di sekitar bukit. Namun sekarang usaha para warga untuk membangun lapak yang akan mereka gunakan untuk berjualan sia-sia sudah, baru berjalan selama satu bulan mereka berjualan di sekitar bukit namun masalah alam pun datang dan bertambah buruk, seakan alam tidak

merestui mereka untuk mencari pundi-pundi rupiah. Kini lapak jualan para warga sekitar telah ditumbuhi dengan berbagai macam tanaman liar dan juga berdebu, sangat menandakan kalau sudah lama tidak terpakai lagi.

Wisata Gupit Park mungkin tidak akan ditutup kalau saja semua warganya taat akan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi, sayangnya para warga desa masih bisa menyepelekan anjuran dari pemerintah, seakan mereka tidak percaya bahwa covid-19 sangat berbahaya sampai bisa berdampak buruk bagi perekonomian mereka. Di pedesaan khususnya di desa Pagersari tak jarang aku melihat warganya tidak memakai masker saat berpergian, sebagian juga masih ikut berkumpul-kumpul di rumah tetangga, menurut mereka berkumpul disalah satu rumah tetangga dapat mempererat rasa solidaritas dan jiwa sosial, namun untuk saat ini berkumpul di rumah tetangga untuk sekedar merumpi menurut saya itu tidak perlu. Dimasa pandemi seperti saat ini

sebaiknya peran tetangga perlu diubah, yang dulunya tetangga sebagai tempat kita untuk berkeluh kesah dan merumpi, maka dimasa seperti saat ini kita harus bisa menjaga jarak dari tetangga dengan tujuan supaya kita dan tetangga kita tidak tertular oleh virus covid-19, disisi lain tujuan menjaga jarak juga memiliki artian yang positif yaitu sebagai sesama tetangga juga saling melindungi satu sama lain.

Wisata desa Gupit Park bisa saja masih beroperasi sampai sekarang jika saja warga sekitar yang berjualan serta para konsumen tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, selain itu juga pengurus desa Pagersari seharusnya menunjuk salah satu warga desa untuk menjadi penanggung jawab wisata Gupit Park supaya bisa lebih maksimal untuk mengelola wisata desa tersebut serta persiapan pariwisata menuju adaptasi kebiasaan baru, memerlukan gerakan baru untuk mempromosikan wisata desa dengan strategi yang baru, karena wisata Gupit Park sudah mulai bergerak di

tengah pandemi covid-19 tentunya membutuhkan strategi promosi melalui media masa, baik melalui media elektronik, cetak, maupun online. Karena media mempunyai kekuatan untuk mengangkat destinasi pariwisata di desa Pagersari agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu contoh strategi promosi yang harus dilakukan yaitu membuat wisata desa Gupit Park ini terlihat aman dan nyaman untuk dikunjungi oleh para konsumen karena warga desa disekitar bukit tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, supaya destinasi wisata mendapatkan kepercayaan dari para pengunjung.

Jika kalian bertanya-tanya, apa sih kelebihan wisata desa Gupit Park sebagai tempat wisata yang terbilang baru untuk masyarakat awam? Tempat wisata Gupit Park memang masih baru, bahkan pembuatannya untuk dijadikan tempat wisata pun tanpa adanya perencanaan yang matang, lalu mengapa para pengurus desa terlalu terburu-buru untuk membuka wisata

Gupit Park? Karena pada saat itu mayoritas masyarakat di Kabupaten Tulungagung lebih menyukai tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan alam khususnya di daerah perbukitan, maka dari itu terciptalah wisata desa Gupit Park, bukit Gupit sendiri memiliki pemandangan yang masih asri dan asli karena belum banyak orang yang mengetahuinya. Dari situlah mungkin para pengurus desa langsung tertuju pada bukit kecil di desa Pagersari untuk dijadikan tempat wisata kecil-kecilan.

Dulu ketika bukit Gupit baru saja dibersihkan dan sedikit direnovasi supaya lebih cantik, banyak masyarakat yang bilang kalau bukit Gupit akan disewa oleh salah satu pemilik tempat wisata ternama yang ada di kota Malang Jawa Timur, dan katanya juga bukit Gupit nantinya akan dikembangkan serta sawah warga yang ada di belakang bukit nantinya akan dibangun wisata pemandian kolam renang yang menyuguhkan pemandangan alam di pedesaan. Pada saat itu juga pengurus desa juga mulai gencar untuk memberi fasilitas di

desa Pagersari seperti contohnya melebarkan jalan sebagai akses menuju ke bukit Gupit, hal tersebut dilakukan agar para pengunjung wisata merasa nyaman ketika datang ke wisata desa Gupit Park.

Ketika wisata Gupit Park sudah berjalan sekitar 2 sampai 3 minggu ada salah satu teman dari nenek ku yang memberi tahu ku kalau ternyata dari salah satu pemilik tempat wisata di kota Malang Jawa Timur yang katanya akan menyewa bukit Gupit tadi untuk dijadikan tempat wisata serta akan dikembangkan lagi menjadi wisata pemandian kolam renang dipastikan tidak jadi untuk menyewa bukit tersebut, dikarenakan pada saat rapat di kantor desa dulu para perwakilan warga setempat dan para pengurus desa sepakat kalau bukit Gupit akan dikelola dan dikembangkan sendiri oleh pihak desa. Kalau menurut pendapat ku sebagai salah satu warga di desa Pagersari, keputusan yang telah diambil oleh warga dan juga para pengurus desa merupakan keputusan yang salah, mengapa demikian? Karena desa Pagersari belum

cukup terkenal dan besar tempatnya pun juga terpencil, jadi kemungkinan besar untuk mengelola tempat wisata yang masih tergolong baru akan terasa berat kalau dikelola oleh warga dan pengurus desa saja. Disisi lain perjanjian yang dibuat sebelumnya diantara pemilik tempat wisata yang ada di kota Malang dengan warga dan pengurus desa Pagersari seharusnya disepakati, karena dengan itu maka secara tidak langsung nama desa Pagersari akan menjadi besar dan akan dikenal oleh masyarakat luas. Selain karena adanya pandemi dan juga PPKM kemungkinan besar salah satu alasan mengapa wisata desa Gupit Park sekarang sudah tidak beroperasi yaitu pembatalan perjanjian antara pemilik tempat wisata di kota Malang dengan pengurus desa Pagersari.

**TEMA 2**



**KEINDAHAN ALAM SEMESTA DAN  
KEBUDAYAAN DALAM MASA  
PANDEMIC COVID-19**

**Oleh: Sofi Dwi Kurniawati**

## **KEINDAHAN ALAM SEMESTA DAN KEBUDAYAAN DALAM MASA PANDEMIC COVID-19**

**Oleh: Sofi Dwi Kurniawati**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang berlimpah. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus menerus berupaya menggalakkan dalam bidang kepariwisataan khususnya di Provinsi Jawa Timur. Diadakannya kegiatan ini sesuai dengan program pemerintah yang berslogan “ Visit Indonesian to Year 2008 “ untuk memajukan bidang kepariwisataan di Indonesia. Dengan demikian dapat menunjang peningkatan akan kesejahteraan bangsa dengan masuknya devisa negara serta keterbukaanya lapangan kerja baru karena budaya dan kekayaan alam Indonesia semakin dikenal oleh bangsa-bangsa di dunia. Sehingga banyak wisatawan manca negara yang datang berkunjung ke Indonesia.

Kabupaten Blitar terletak antara Kabupaten Malang, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Kediri Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kaya akan kekhasan dan keindahan alamnya. Dalam menghadapi era global ini, pemerintah kabupaten Blitar berusaha menggali beberapa potensi alam yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan daerah. Beberapa proyek pembangunan sudah masuk dalam agenda kerja pemerintah. Apalagi melihat perkembangan pariwisata Kabupaten Blitar masih kalah jauh dibanding pariwisata di kota-kota lainnya.

Banyak tempat-tempat tujuan wisata yang saling berusaha untuk meningkatkan mutu dan variasi produk wisatanya. Kabupaten Blitar banyak terdapat tempat wisataberbagai macam jenis. Ada tempat wisata berupa pantai, makam, candi, bangunan sejarah, monumen, bendungan, taman, kolam pemandian, dan lain – lain. Adanya banyak jenis tempat wisata di daerah Kabupaten Blitar tersebut semakin

menjadikan Kabupaten Blitar layak untuk digali potensinya akan tempat-tempat yang dapat difungsikan sebagai tempat pariwisata. Sehingga tempat-tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar tersebut juga akan berkembang menjadi lebih layak sebagai tempat pariwisata.

Salah satu tempat wisata di Blitar yang dapat dikembangkan potensinya adalah pantai Serang. Pantai Serang terletak di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, yang berjarak sekitar  $\pm 30$  km dari arah Kota Blitar. sejarah singkat terbentuknya desa serang, Desa Serang dulu kala merupakan hutan belantara yang konon “jalmo mora jalmo mati “menurut riwayat ada seseorang yang berani datang memabat hutan yaitu *Ki Marto Sentono* yang berasal dari Kerajaan Mataram Jawa Tengah namun karena beliau sendiri tidak mampu untuk melaksanakan babat hutan, maka *Ki Marto Sentono* kembali ke Mataram dan mengadakan sayembara untuk mencari seseorang yang mampu untuk diajak babat hutan diwilayah tersebut bersamanya.

Setelah beberapa hari datanglah *Ki Ageng Serang Djoyo Kadiyo* seorang keluarga Sultan Mataram, beliau sanggup membantu untuk babat hutan di wilayah Pantai Blitar Selatan tersebut (red.Pantai Serang). Kemudian berangkatlah *Ki Marto Sentono* di ikuti *Ki Ageng Serang Djoyo Kadiyo* beserta istri *Dewi Aminah*, Ketiga orang tersebut mulai berani melaksanakan babat hutan,walau dengan susah payah dan perjuangan yang banyak rintangan yang menghalangi,namun akhirnya mereka berhasil juga.

Tidak lama selang beberapa bulan,datang lagi yang mengaku juga dari Mataram,mereka adalah sepasang kakak beradik yang bernama *Cokro Digdoyo* dan *Cokro Wardoyo* dan ikut melanjutkan babat hutan di wilayah tersebut.Tanpa terasa seiring perjalanan waktu kelima orang tersebut telah melaksanakan babat hutan dan berdomisili di wilayah tersebut .Selama kurun waktu tiga tahun telah mengalamai perkembangan,mereka berusaha

mewujudkan suatu tatanan perkampungan yang kelak pada masa yang akan datang dapat digunakan untuk istirahat para perantau.

Selanjutnya setelah itu secara berturut-turut datang lagi orang yang bergabung dengan mereka berlima, yaitu *Sidi Wijaya, Amad Ngaliman, Setro Pawiro, Karso Joyo dan Wono Kariyo*. Setelah semakin banyak orang datang untuk mengikuti babat hutan di wilayah tersebut, maka pada waktu tidak lama wilayah tersebut menjadi perkampungan yang ramai dibawah perintah Ki Ageng Djoyo Kadiyo yang telah terdahulu bersama Ki Marto Sentono, selanjutnya dengan telah dibukanya perkampungan tersebut terdengar keberbagai wilayah, sehingga semakin banyak orang yang datang untuk mengikuti jejak Ki Ageng Serang Djoyo Kadiyo, muncul lagi orang yang bernama Kromo Dimedjo dan Suro Wijoyo yang ikut bekerja keras untuk membangun perkampungan tersebut.

Pada suatu hari Ki Ageng Serang Djoyo Kadiyo mengumpulkan seluruh penduduk untuk diajak musyawarah mengenai kelanjutan pemerintahan wilayah tersebut (red. Desa Serang), musyawarah yang dipimpin Ki Ageng Serang Djoyo Kadiyo berjalan lancar dan mengangkat seseorang Kepala Kampung yaitu Ki Marto Sentono, keesokan harinya setelah Ki Marto Sentono diangkat menjadi Kepala kampung (Kamituwo) yang pertama kalinya, tiba-tiba Ki Ageng Serang Djoyo Kadiyo beserta Istrinya menghilang tanpa jejak (jawa : musno). Maka selanjutnya atas kesepakatan penduduk wilayah tersebut di beri nama "SERANG", mulai saat itulah wilayah Serang telah menjadi suatu pemerintahan dusun.

Sekitar tahun 1880 resmi menjadi wilayah dusun dibawah pemerintahan Desa Bacem Kecamatan Sutojayan (Lodoyo) Kabupaten Blitar. Ki Marto Sentono resmi menjadi kamituwo dusun Serang sejak tahun 1880 sampai dengan tahun 1891. Sebelas tahun kemudian Dusun Serang sudah banyak penduduknya dan menurut

pertimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar sudah bisa disebut Desa dan dikepalai Kepala Desa. Maka selanjutnya pada tahun 1892 diangkat seorang Kepala Desa yang pertama bernama *Ahmad Idris*. Dan kemudian setelah itu menjadi ramai dan banyak yang berdatangan untuk berdomisili dan menetap di Desa Serang.

Pantai Serang merupakan pantai dengan pemandangan alam yang indah. Terdapat batu karang yang bagus dan terbentang pasir putih sepanjang pantainya. Selain itu juga terdapat area hijau seperti pepohonan hutan alam yang masih terjaga baik kondisinya sehingga lokasi sekitar pantai Serang bisa dinikmati keindahannya. Pantai ini memiliki hamparan pasir yang putih dan landai serta bibir pantai yang cukup panjang dengan ombak yang tidak terlalu tinggi sehingga memudahkan wisatawan untuk bermain air laut.

Pantai Serang juga terkenal dengan ritual tradisionalnya yaitu Larung Sesaji yang dilakukan setiap tanggal satu Suro.

ngomongin soal larung sesaji yang setiap bulan satu suro dilakukan termasuk tradisi yang dipercayai masyarakat sekitar hingga saat ini. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magic-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. Ritual setiap satu Suro Larung Sesaji di Pantai Serang ini merupan wujud rasa syukur masyarakat di pesisir selatan, atas hasil alam berupa tangkapan ikan untuk nelayan. Maupun petani dan peternak, dengan hasil panennya. Sesaji yang dilarung berupa buceng atau Tumpeng

Agung setinggi 1,5 meter, lengkap dengan buah-buahan dan hasil bumi warga Desa Serang seperti ubi, ketela pohong, jagung, kacang tanah, pepaya dan pisang.

Termasuk sesaji juga dibawa sebagai kelengkapan ritual, termasuk kepala sapi/lembu. Sebelum di berangkatkan para sesepuh desa melaksanakan selamatan yang di ujubkan oleh pawang desa, di tempat yang sudah di tentukan sejak jaman dahulu dari nenek moyang di depan joglo. Selesai selamatan, dilanjutkan persiapan pemberangkatan upacara larung yang dibawa ke tengah laut menggunakan 2 perahu nelayan.selain terciptanya dalam mendambakan rasa syukur dan dalam bentuk penghormatan untuk para leluhur, masyarakat daerah setempat memiliki secerah setitik harapan agar di musim pandemi seperti saat ini perekonomiannya kembali normal seperti dulu kala, yang dulu nya tempat wisata tersebut banyak dikunjungi para wisatawan untuk berlibur maupun merefreshingkan pikiran dari pekerjaan yang membelenggu.

Untuk memberikan kesan nyaman para wisatawan sebagai obyek wisata di bibir pantai serang juga di bangun beberapa Gazebo sebagai tempat peristirahatan, selain itu wisatawan juga bisa menikmati keindahan pantai di sebelah barat dan timur pantai serang yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Tidak hanya Gasebo tempat wisata tersebut juga menyiapkan seperti penginapan atau hotel tidak hanya itu juga, jika terdapat wisatawan ingin melakukan berkemah seperti di pegunungan wisatawan juga dapat menyewa tenda yang telah disiapkan. Para wisatawan juga bisa menikmati berbagai masakan yang terjual di kedai-kedai yang berjejeran di pesisir pantai serang, biasanya makanan yang khas atau yang banyak diminati oleh wisatawan adalah ikan bakar yang selalu menggugah selera makan mereka. Selain bisa menikmati santapan wisatawan dapat juga mengabdikan momem ketika sunset berlangsung dikala sore hari.

Tidak hanya wisata alam saja di desa itu juga ada tempat wisata buatan. yaitu

wisata kolam Renang Taman Madu Pengantin Yang Letaknya Di Desa Rampal Lombo, Margomulyo Kecamatan Panggungrejo Blitar. Asal mulanya dibentuknya kolam renang tersebut agar masyarakat sekitar tidak perlu menempuh perjalanan jauh ke kota untuk bisa menikmati kolam renang tersebut, dan konon kata masyarakat disekitarnya jika ada pasangan yang belum menikah terus mandi di kolam tersebut dalam waktu dekat pasangan itu bisa melangsungkan pernikahan. untuk harga tiket masuknya pun juga sangat menyesuaikan kantong masyarakat. kolam renang taman madu pengantin sangat banyak dinikmati oleh anak-anak dan juga kalangan orang tua. tempatnya yang begitu strategis dan asri sehingga mampu memikat pengunjung dari luar daerah desa tersebut.

Tak hanya juga berenang pengunjung juga bisa melakukan piknik kecil-kecilan bersama keluarganya dan banyak juga tempat spot-spot foto yang apik sehingga pengunjung bisa meabdikan

momen bersama keluarganya untuk dijadikan kenang-kenangan dikemudian hari. Banyaknya pohon dan juga taman yang indah membuat kesan kolam tersebut seperti perhunian yang asri. banyak juga berbagai makanan yang terjual di stand-stand kecil sekitaran kolam renang tersebut, sehingga para pengunjung bisa menikmati jajanan tersedia setelah merenggang otot dan pikirannya di dalam air kolam renang. Kolam Renang Madu Pengantin buka pada pukul 07.00 wib pagi hingga 04.00 wib sore.

Sebelum adanya pandemic yang menyerang tempat wisata kolam renang madu pengantin itu sangatlah ramai dan banyak juga pengunjung dari luar daerah, sehingga omset yang masuk pun juga tinggi. namun sekarang omsetnya menurun dikarenakan adanya virus covid 19 sehingga masyarakat enggan untuk berenang lagi. sehingga owner menerapkan aturan baru jika ingin berenang harus mematuhi protocol kesehatan harus memakai masker dan sebelum masuk di cek suhunya dan

disemprot disfentekan. tidak hanya itu juga owner membatasi waktu berenangnya juga yang dulunya bisa berenang sepuasnya kini hanya diberi waktu satu jam saja. owner berharap semoga pandemic ini cepat berlalu agar tempat wisata taman madu pengantin bisa ramai pengunjung seperti sedia kala.

Tak hanya saja wisata alam dan buatan yang ada di desa itu ada juga seperti pabrik wajan. Pabrik merupakan suatu bangunan industri besar serta didalamnya tempat terjadinya suatu produksi makanan, barang, atau produk yang dihasilkan di mana para pekerja mengolah benda atau mengawasi pemrosesan mesin dari satu produk menjadi produk lain, sehingga mendapatkan nilai tambah. Kebanyakan pabrik modern memiliki gudang atau fasilitas serupa yang besar yang berisi peralatan berat yang digunakan untuk lini perakitan. Pabrik mengumpulkan dan mengkonsentrasikan sumber daya: pekerja, modal, dan mesin pabrik industri. Pabrik atau industri secara umum adalah kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik dan

metode yang sama dalam menghasilkan laba.

Penggorengan, kualii, atau wajan adalah alat memasak terbuat dari baja atau logam lain yang diletakkan di atas kompor atau tungku dan digunakan untuk wadah makanan yang akan diolah. Kata "wajan" berasal dari kata *waja* yang dalam bahasa Jawa berarti "baja" atau "besi". Penggunaanya terutama digunakan di Pulau Jawa dan di Jakarta. Di daerah lainnya istilah Melayu, kualii lebih umum. Di Jawa, kata "kualii" (bahasa Jawa: *kwali*) lebih merujuk ke wadah serupa panci namun terbuat dari tanah liat. Agar wajan tidak mudah lengket dan berkarat, perlu dilakukan pelapisan terlebih dahulu dengan menggunakan minyak atau lemak padat.

Pabrik yang ada di desa tersebut adalah pabrik wajan termasuk dalam katagori pabrik perabotan rumah tangga, Merupakan salah satu contoh pabrik industri yang menghasilkan produk-produk yang biasa dibutuhkan dan yang akan digunakan dalam kegiatan rumah tangga seperti pabrik,

TV, AC, Mesin Cuci, Kulkas, Magic com, Kompor, Kipas angin dan lain sebagainya. Pabrik tersebut banyak sekali peminatnya sehingga omsetnya perbulan menaik terus menerus. namu pada zaman pandemic seperti ini omset dipabrik tersebut menurun sehingga owner harus melakukan banting setir agar pabrik tersebut omsetnya bisa naik lagi yaitu memperluaskan promosi nya di luaran daerah tersebut dan memberikan potongan harga jika ada pembeli membeli produknya banyakan.

Desa ku sangatlah bermacam-macam keistimewaanya seperti wisata alam, wisata buatan, pabrik dan makanan khas. tak hanya itu saja tradisi nya pun masih ada hingga saat ini meskipun yang mempercayai tradisi tersebut berkurang tak sebanyak seperti dulu. setelah ngomongin tempat wisata dan pabrik tak ketinggalan pula makanan khas yang ada di desa tersebut. seperti jajanan pasar yang melegenda dari dulu sampai sekarang masih ada yaitu seperti gethuk lindri, klepon, dan kichak. jajanan pasar itu tak sekedar diomongin

hanya jajanan pasar saja, jajanan tersebut memiliki filosofi tersendiri seperti gethuk lindri.

Sejarah Gethuk berawal pada jaman penjajahan Jepang, konon pada masa itu beras yang merupakan makanan pokok Indonesia, merupakan barang langka yang sulit untuk di temukan, sehingga penduduk lokal (asli) Magelang berupaya mengganti makanan pokok mereka dengan ketela, yang saat itu banyak terdapat di sekitar rumah dan mudah ditemukan di pasar. Pionirnya adalah mbah Ali Mohtar yang berasal dari Desa Karet, Magelang yang pertama kali membuat getuk, ia mencoba berinovasi dengan ketela sehingga menjadi satu makanan yang menarik untuk dihidangkan dan tak membosankan untuk dimakan. Filosofi dari getuk singkong adalah melambangkan kesederhanaan dan mempergunakan potensi yang kita miliki secara aktif dan kreatif sehingga membuat kita lebih mandiri dalam berbagai macam situasi. Pada dasarnya Getuk Singkong itu melambangkan kesederhanaan, nrimo ing

pandum, qona'ah, apa adanya, dan jauh dari sikap konsumerisme atau gagah-gagahan semata.

Di saat-saat bangsa sedang dilanda krisis ekonomi yang berimbas pada fluktuasi harga barang dan sembako, dan berujung pada rendahnya daya beli masyarakat, maka rakyat diajak untuk mengeratkan tali pinggang meskipun hanya dengan mengkonsumsi singkong. Dalam kondisi yang demikian, singkong pun bisa menjadi pilihan yang tepat untuk bertahan karena memang harganya yang murah meriah dan bisa didapatkan di mana saja. Siapapun tentu kenal baik dengan singkong. Tanaman 'kaum alit' ini boleh dikatakan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Bukan semata umbinya yang bercita rasa khas, kemudian filosofi tentang singkong telah mengajarkan kepada kita bahwa kesederhanaan dan kerendah-hatian dan dibarengi dengan berbagai macam potensi diri yang memadai, akan menjadikan hidup kita lebih acceptable di segala ruang dan waktu. Jadi, janganlah gengsi bersentuhan

dengan singkong di tengah-tengah modernitas.

Keunikan Dan Rasa Khas Dari Gethuk Lindri, Getuk lindri pada umumnya memiliki 3 warna, yakni warna dasar singkong; *cream*, merah muda dan juga hijau. Tapi semakin lama warnanya semakin beragam, sesuai dengan selera pembuatnya. Getuk lindri mempunyai keunggulan dibanding getuk lainnya, selain karena warnanya yang cantik, penganan satu ini juga memiliki aroma yang khas dan menggoda lidah karena menggunakan perpaduan daun pandan yang harum dan parutan kelapa yang gurih.

Demikian budaya dan wisata sekitarnya tetaplah kita lestarikan dan dijaga jangan lah sampai ada orang yang memiliki niatan buruk untuk menghancurkan wisata dan budaya yang selama ini kita jaga dan kita rawat. Budaya pada awalnya membawa kita melalui asal mula terbentuknya kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia (kepercayaan agama). Tak bisa dipungkiri

kebudayaan memang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Kita bisa mengambil salah satu contoh seperti banyak agama yang berbeda di kalangan masyarakat, sehingga menimbulkan budaya yang sangat berbeda-beda dari agama yang kita miliki.

Seiring adanya perubahan-perubahan dalam masyarakat, kebudayaan pun mengalami perubahan karena merupakan hasil kesatuan sosial hidup di lingkungan masyarakat, yang digunakan untuk adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada di masyarakat, perubahan tersebut meliputi seluruh unsur kebudayaan secara umum yaitu bahasa, sistem ilmu pengetahuan, sistem organisasi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan sistem seni. Budaya tak mampu hilang dalam jati diri seseorang disebabkan budaya membawakan hidup menjadi sosok yang lebih tinggi dan dihargai. Tanpa budaya seseorang tak mampu menghasilkan dan menciptakan karyanya melalui hasil pikiran dan memiliki nilai yang sangat tinggi di kalangan masyarakat. Strategi yang mampu merubah

kebudayaan ini yang dulu bisa terealisasikan kembali adalah mengubah pola sikap yang datangnya pada diri sendiri dan berusaha menjadi pribadi yang baik di mata masyarakat (Kalau bukan Sekarang kapan lagi? Kalau bukan Diri Sendiri Siapa Lagi?).

**TEMA 3**



**EKOWISATA GOA JEGLES BHUMI  
KALINGGA KABUPATEN KEDIRI**

**Oleh: Intan Natasya Herviana**

**EKOWISATA GOA JEGLES BHUMI  
KALINGGA KABUPATEN KEDIRI  
Oleh: Intan Natasya Herviana**

Tidak akan terlupa kunci utama dalam perjalanan tugas secara virtual kali ini adalah rasa bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmatnya kegiatan kuliah kerja nyata berbasis virtual yang saya lakukan ini dapat berjalan dengan lancar dan semoga bermanfaat. Mengingat paada masa sekarang (pandemi) tidak lebih utama dari kesehatan diri dan Ibadah yang sebanyak-banyaknya. Maka dari itu saya akan mengulaskan sedikit cerita mengenai perjalanan singkat saya perihal KKN selama ini dan mengenal potensi desa di sekitar daerah saya yaitu sebuah Goa yang berada di Dsn. Jegles Ds. Keling Kec. Kepung Kab. Kediri.

KKN kali ini memang berbeda banget dengan KKN yang kemarin-kemarin. Yang dimana saya sebagai mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung harus mematuhi ketetapan yang sudah di sepakati

tersebut. Katanya sih KKN (Kuliah kerja nyata), Nyatanya KKV (Kuliah Kerja virtual). Tapi tidak apa-apa, Karena ini juga merupakan kebaikan atas atau untuk bersama. Akibatnya KKN tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena terdapat wabah virus Covid-19 ini. Jadi saya di haruskan untuk KKN di Desa masing-masing.

Saya belajar dari sedikit banyaknya pengalaman dan hasil dari apa yang saya amati maupun lakukan entah itu memahami tentang alam, keadaan, orang sampai dengan budaya yang memiliki sifat maksud yang berbeda. Dari hal tersebut maka saya mengulas lebih terperinci soal sejarah singkat terlebih dulu sampai dengan berkembangnya potensi Goa Jegles hingga kisah yang di ukir saat berpandemi.

Sebelumnya, Saya mau menceritakan Goa Jegles ini sebelum berpandemi. Sekitar 1 tahun ini Goa Jegles viral di laman sosial media seperti facebook. Instagram atau yang paling menonjol adalah tik-tok. Saya berfikir "Goa jegles, hemm.. itu kan lokasinya sangat

dekat dengan kediaman saya". Jadi saya memutuskan untuk datang saja, sekalian untuk melihat bagaimana kondisi lokasinya di sana. Karena setahu saya wilayah tersebut, tepatnya di lokasi goa jegles terkenal dengan wilayah kosong seperti agak sintrum (Keadaan atau situasi yang sedikit atau lebih seperti mencekam). Yang benar saja, ternyata lokasinya jauh dari hal yang saya bayangkan dii angan-angan. Tempatnya sangat asri, walaupun saat ini fasilitasnya masih dalam rangka pembangunan. Saya memutuskan untuk masuk, dan sangat tidak terduga ternyata lokasinya sangat berbeda dengan yang terdapat di laman-laman sosial media. Yang saya mengira adalah dimana saya dapat menikmati keasrian goa jegles tersebut dengan tenang dan sangat menentrakan. Ternyata banyak wisatawan yang berkunjung ke goa jegles, kalau bisa dikira-kira seperti lautan manusia. Hehe.. Tapi Alhamdulillah karena terdapat wisata yang viral dan indah seperti Goa Jegles yang lokasinya tidak jauh dari kediaman saya. Dan semua orang pasti banga dengan adanya

potensi desa yang terbangun seperti goa jegles ini.

Sekarang saya mau memberikan gambaran atau mengulas tentang goa jegles ini secara keseluruhan baik dari sejarah dan situasi saat saya berkunjung di saat pembatasan aktivitas ini. Tidak jauh dari wilayah pusat kota Pare dan kecamatan Kandangan, siapa yang menyangka bahwa akan ada sebuah wisata goa yang di percayai masyarakat sekitar sebagai peninggalan peradaban kerajaan kalingga Moderen. Goa ini sebenarnya sudah lama di ketahui oleh warga setempat. Sebelum pengelolaan atau pengoprasianya, goa jegles ini adalah sebuah tempat yang biasa saja, bahkan tidak terbesit di pikiran sama sekali bahwa akan menjadi tempat seindah dan instagramable seperti saat ini. Jadi tempat ini sebelum nya tidak begitu terawat dan tidak terpakai sama sekali. Hanya tidak lebih dari sebuah goa yang di gerus air dan lahan kosong serta aliran sungai yang di selimuti perkebunan warga sekitar seperti cabai, tebu, jagung dll. Goa ini juga menjadi tempat yang cukup

bersejarah. Dikarenakan pada saat zaman kerajaan, tempat ini dapat di sebut juga sebagai situs aquarium purba yaitu sebagai peninggalan dari kerajaan kalingga yang merupakan trah kerajaan kediri. Dan juga pada masa penjajahan, saat dahulu banyak tentara PKI yang menjadikanya sebagai tempat persembunyian serta sumber kebutuhan air. Dari hal tersebut perangkat desa dan PKK setempat memiliki ide yang sangat bagus dalam pengembangannya dan semerta dapat menggali potensi Dusun Jegles desa Keling. Terutama untuk masyarakat setempat agar lebih dapat bermanfaat dalam penunjang tambahan kebutuhan penghasilan.

Goa Jegles merupakan wisata alam yang baru-baru ini menjadi salah satu wisata tranding yang berada di kabupaten kediri. Facebook, instagram, tiktok, youtube dan sosial media lainnya yang sudah mengangkat adanya goa jegles ini. Wisata alam ini tepatnya di pinggiran aliran sungai serta terdapat goa yang terbentuk secara alami. Maka dari itu Goa tersebut terkenal

dengan nama Goa Jegles. Yang perlu di ingat sekarang, wisata ini masih di tutup sementara sebab sedang terdapat aturan PPKM. Namun, mungkin akan menjadi list wisata baru yang pastinya harus di kunjungi pada saat situasi dan kondisi sudah normal.

Saat kita akan memasuki goa jegles maka terdapat tempat tiket retrebusinya dan karena goa jegles merupakan destinasi wisata baru, maka tiket masuk tersebut masih dengan kata dambaan semua pengunjung yang pastinya adalah suka rela atau seikhlasnya tertanggal bulan agustus 2021. Setelah itu kita akan di sambut oleh poster penting yang isinya adalah “Dilarang mengambil sesuatu dalam bentuk apapun di area tempat wisata goa jegles atau Bumi Kalingga Ds. Keling”. Selanjutnya saat kita masuk, kita akan melewati atau memasuki sebuah cor lorong sempit dan akan melewati juga seperti jalan tebing yang tidak terlalu tinggi seperti halnya kanan kirinya adalah batu yang akan mengiringi sampai pada wisata utama di goa jegles ini.

Tempatnya yang asri dingin khas seperti gua pada umumnya yang di lengkapi kanan kiri himpitan sungai bawah tanah. Sangat di sayangkan jika tidak datang ke wisata goa jegles ini. Menurut Sujari ketua LPMD desa Keling, sebenarnya goa jegles ini belum selesai dalam tahap pembangunan. Yang berarti goa jegles ini masih dalam tahapan proses. Namun responitas warga sekitar baik dari kediri maupun luar kediri sangatlah luar biasa. Tercatat sehari lebih dari 300 orang bergilir dalam mendatangi wisata yang viral ini. Untuk itu saya memiliki fikiran jika saya mengangkat cerita tentang Goa Jeges bhumi kalingga ini, sedikit banyaknya akan melambungkan nama goa jegles yang pada akhirnya sangat di harapkan agar mampu meningkatkan kurang lebihnya perekonomian masyarakat desa setempat.

Di masa seperti ini (pandemi) saya berniat mengeksplor wisata goa jegles dengan mendatangi lokasinya yang kebetulan tidak jauh dari kediaman saya. Dan pastinya dengan adanya perizinan,

pendampingan dari perangkat setempat. Serta tidak lupa kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dan alhamdulillah nya perangkat setempat mengizinkan saya, mempersilahkan atau boleh mendatangi wisata goa jegles namun tetap dengan adanya pendampingan. Alasannya, akibat dari penutupan tempat wisata sementara ini lokasi sangatlah sepi pada sore hari. Kalau untuk pagi hari masih terdapat warga yang bertugas dalam pembangunan wisata goa jegles. Yaa.. kurang lebihnya seperti memanfaatkan masa seperti ini (Pandemi) untuk produktif dalam pembangunan wisata.

Dalam perjalanan menyusuri wisata goa jegles ini saya sedikit banyaknya memberikan masukan serta ide untuk pembagunan, yang terbesit dalam pemikiran milenial masyarakat sekarang, yang pada dasarnya mengedepankan keindahan dan kerapihan sebagai tempat penunjang ketenangan maupun pemandangan dunia sosial media. Ternyata ide pemikiran saya seperti pembangunan wisata mini air dengan

memanfaatkan sungai yang ber dampingan dengan goa jegles, memperindah taman mini atau rest area, serta penataan tempat bagi masyarakat sekitar jika ingin memanfaatkan wisata goa jegles ini sebagai tambahan mata pencaharian seperti berjualan makanan, minuman, mainan dst sangat di terima dengan baik.

Yang di harapkan, saat kondisi mulai normal dan alam sudah mampu dalam bernafas lega. Di harapkan nantinya pada saat wisata goa jegles di buka akan terdapat perubahan sebagaimana yang di rencanakan agar semakin lebih baik dan indah serta akan berdampak menarik banyak nya pengunjung dari berbagai wilayah. Apalagi dalam keadaan fasilitas yang sudah memumpuni seperti parkir, toilet dan tempat bersantai akan lebih indah. Yang tidak lain penting lagi adalah meningkatkan sejahtera masyarakat setempat.

Pesan dari perangkat desa setempat, mari kita melestarikan dan menjaga apa yang sudah di titipkan. Karena Goa jegles ini adalah bagai kehidupan bunga tanaman

yang pastinya berbunga indah atau membuahkkan hasil yang maksimal jika kita merawatnya dan akan mati jika kita tidak merawatnya. Alam yang kita rawat dengan perasaan cinta pastinya akan juga mencintai kita sebagai bagian dari hidupnya sebuah alam.

Itulah sedikit cerita dari Kearifan Goa jegles Dsn. Jegles Ds. Keling Kec. Kepung Kab. Kediri yang sedang viral di berbagai laman sosial media akhir-akhir ini. Sebenarnya selama minggu ke-2 KKN yang sedang berlangsung ini, Alhamdulillah banyak hal-hal yang dapat saya lakukan walaupun hanya di rumah saja atau di sekitar lingkup kita. Dan semoga essai tulisan sebagai pengalaman ini dapat memberikan informasi serta kemanfaatan dalam atau untuk pembaca. Karena tidak lebih bahagia tertimbang kita mampu bermanfaat bagi orang lain.

**TEMA 4**



**DESAKU PRODUKSI BATU BATA  
DAN GENTING TERBESAR DI  
JOMBANG**

**Oleh: Ikhzal Wahyu Mahendra**

## **DESAKU PRODUKSI BATU BATA DAN GENTING TERBESAR DI JOMBANG**

**Oleh: Ikhzal Wahyu Mahendra**

Gedangan merupakan sebuah desa di wilayah kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur. Desa Gedangan memiliki tiga dusun yaitu antara lain dusun Gedangan, dusun Mojo Geneng, dan dusun Mojo Sari. Desa Gedangan berbatasan langsung dengan desa Menganto, desa Jogoroto, desa Gondek, dan desa Mojo Jejer.

Jenis tanah yang ada di desa Gedangan kebanyakan tanah liat karena sebagian besar wilayah di desa Gedangan adalah wilayah berupa persawahan. Selain tetap bercocok tanam sebagai petani, tanah liat di desa Gedangan dimanfaatkan oleh warga setempat untuk membuat kerajinan genteng atau genting dan batu bata kerajinan tersebut berlanjut secara turun temurun.

Genting dari desa Gedangan telah dikenal dimana mana, khususnya daerah wilayah kecamatan Mojowarna kabupaten

Jombang. Genteng dari desa Gedangan memiliki ciri khas dibuat dari tanah liat. Bentuk genteng untuk rumah rakyat bukan genteng karang pilang seperti buatan pabrik. Selain itu warga Gedangan terbiasa membakar genteng mentah dengan membuat perapian dengan bentuk piramida yang cukup besar.

Gedangan adalah desa produksi batu bata dan genteng terbesar di Jombang. Genteng yang berada di rumah-rumah warga bisa jadi produksi usaha turun temurun, karena desaku menjadi sentra pembuatan genteng dan jumlahnya kian meningkat.

Memasuki desa gedangan, pemandangan genteng hampir merata terlihat di semua halaman rumah warga. Ada yang baru dicetak sehingga dijemur berjajar menyesuaikan halaman rumah warga. Ada pula genteng yang sudah kering dan siap untuk dibakar. Tidak sedikit, diantara tumpukan genteng itu yang sudah dibakar siap dijual.

Proses pembuatan genteng dimulai dari mengambil tanah liat di area

persawahan atau ada juga yang mengolah tanah biasa menjadi tanah liat. Setelah itu disisihkan bebatuan yang tersangkut di dalamnya sehingga didapatkan bubur tanah liat yang halus dan siap cetak menjadi genteng mentah. Bahan tanah liat asli sebelumnya dicampur dengan beberapa bahan lain sehingga membentuk struktur genteng yang kuat. Proses pembuatan genteng dilakukan secara manual satu persatu.

Proses pembuatan genteng umumnya dilakukan melalui 4 (empat) tahapan utama, yaitu: pemilihan dan pencampuran material, pencetakan, pengeringan dengan angin dan sinar matahari, dan pembakaran dalam tungku dan penghalusan genteng. Keempat proses utama tersebut biasanya dilakukan oleh pengajin genteng yang sudah berpengalaman. Pada proses pembuatan sekitar 20.000, bagi para pengusaha genteng yang sudah mempunyai tenaga berpengalaman mampu menghasilkan sekitar  $\pm 95\%$  genteng dengan kualitas

standar. Dalam hal ini hanya ada  $\pm 5\%$  genteng yang cacat. Dilain pihak bagi para pengusaha yang belum mempunyai tenaga berpengalaman, genteng yang dihasilkan  $\pm 75\%$  dengan kualitas standar dan  $\pm 25\%$  lainnya dengan kualitas dibawah standar (tidak simetris, blonteng, retak sebagian dan pecah).

Material atau bahan baku untuk membuat genteng terdiri atas tanah liat dan pasir laut dengan perbandingan 4:1 (4 takaran tanah liat dan 1 takaran pasir laut). Pada proses pembuatan genteng dalam jumlah yang banyak biasanya digunakan mobil bak sebagai takaran.

Proses pencampuran bahan baku genteng dilakukan melalui 2 tahapan. Pada tahap awal, bahan baku genteng yang terdiri atas tanah liat dan pasir laut dicampur dengan perbandingan 4:1 kemudian digiling dalam mesin molen sampai tercampur secara merata. Adonan bahan baku genteng yang telah tercampur secara merata tersebut dikeringkan dengan angin bukan dengan sinar matahari sehingga adonan yang

dihasilkan tidak terlalu kering, tetapi kental. Proses pecampuran hingga mendapatkan adonan yang kental biasanya dilakukan 1 sampai 2 hari tergantung kondisi cuaca.

Pencampuran material genteng dengan menggunakan mesin penggiling atau molen. Bentuk adonan genteng kental yang dihasilkan pada pencampuran tahap awal. Tahap selanjutnya adalah penghalusan adonan genteng dengan menggunakan mesin penggiling. Pada proses ini adonan yang sudah halus dicetak dalam bentuk segiempat. Adonan tersebut selanjutnya dikeringkan selama 1 sampai 2 hari bergantung pada kondisi cuaca.

Proses selanjutnya adalah pencetakan genteng. Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin press bergantung pada model genteng yang diinginkan. Proses pencetakan dapat dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu: pemadatan, pencetakan, dan penghalusan. Proses awal yang dilakukan dalam pencetakan adalah pemadatan dengan cara di pukul dengan pemukul yang sesuai

dengan bahan atau adonan genteng yang siap dicetak menggunakan mesin press. Sebelum dimasukkan kedalam mesin press, adonan genteng yang siap dicetak diolesi minyak pelumas

kemudian di cetak kemudian dikeluarkan dari mesin press. Tahapan akhir dari proses pencetakan adalah penghalusan. Proses ini dilakukan untuk membersihkan sisa campuran yang melekat pada genteng setelah proses pencetakan dalam mesin press. Banyaknya genteng yang dihasilkan pada proses ini bergantung pada kemampuan pekerja. Secara keseluruhan, proses pencetakan dilakukan selama  $\pm 4$  hari atau bergantung pada kemampuan pekerja.

Proses pengeringan genteng yang sudah dicetak dilakukan dalam 2 tahapan utama. Pada tahap awal, genteng mentah yang dihasilkan pada proses pencetakan diletakkan pada posisi terlentang di atas rak untuk dikeringkan kembali dengan angin selama  $\pm 10$  hari. Proses selanjutnya adalah genteng yang sudah dikeringkan dengan

angin, dikeringkan kembali di bawah sinar matahari atau dijemur selama  $\pm 4$  hari.

Pada proses pembakaran genteng dilakukan dalam 4 tahapan utama, yaitu: penyusunan genteng dalam tungku, pengasapan, pembakaran, dan pendinginan. Pada tahap awal, genteng yang sudah dijemur di bawah sinar matahari disusun dalam tungku pembakaran (tobong). Tahap selanjutnya adalah pengasapan atau pembakaran dengan api kecil. Pembakaran dengan api kecil dilakukan untuk menghilangkan uap air sekaligus merupakan proses adaptasi panas pada material genteng mentah selama  $\pm 4$  hari. Proses selanjutnya adalah pembakaran dengan api besar untuk menghasilkan genteng matang selama  $\pm 2$  hari. Proses terakhir dalam proses ini adalah pendinginan selama  $\pm 2$  hari.

Setelah proses akhir pembuatan genteng, dapat dilakukan beberapa tahapan penting untuk meningkatkan mutu atau harga jual genteng. Bagian paling penting setelah proses pembuatan genteng adalah

penghalusan. Proses penghalusan dapat dilakukan dengan cara mengikir bagian yang belum rata dilanjutkan dengan pengecatan bagian luar genteng.

Di desaku sedikitnya 50 pengrajin yang menggeluti usaha genteng dan batu bata. Maklum, usaha itu memang sudah dilakukan sejak turun temurun dari keluarga. Tidak hanya membuat, mereka juga mengolah dan langsung menjualnya kepada konsumen. Bahkan ada beberapa warga yang produksi genteng sejak 75 tahun yang lalu.

Meski sudah puluhan tahun, usaha yang dijalankan masih berskala produksi rumahan. Hal itu dikarenakan seluruh proses produksi dikerjakan sendiri di masing-masing rumah warga. Tidak ada pabrik besar yang memproduksi genteng dan batu bata, semua dikerjakan di rumah-rumah warga.

Dikarenakan proses produksi dikerjakan di rumah rumah warga maka setiap pengrajin genteng maupun batu bata memiliki merk dagang sendiri. Mereka pun biasanya mempunyai pengepul sendiri.

Seperti missal produksinya dikerjakan di belakang rumah.tahap awal pengolahan adonan, proses cetak, proses penjemuran genting dan batu bata dilakukan di belakang rumahnya sendiri.

Pada saat penjemuran mayoritas dilakukan di halaman atau emper rumah. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pengrajin lainnya, juga menjemur di halaman rumah mereka. Proses pembuatan genting dan batu bata bisa dilakukan oleh 2 atau 3 orang saja yang biasanya dibantu anggota keluarganya saja.

Kendati demikian, satu keluarga mampu memproduksi genting dan batu bata hingga 400 biji bahkan lebih. Sebenarnya tergantung pesanan, jika pengepul minta jumlah yang lebih banyak maka mereka dapat memproduksi lebih dari itu. Hanya saja pada saat pembakaran genting atau batu bata tidak bisa melakukan sendiri pada saat bersamaan. Menunggu jumlah genting atau batu bata siap dibakar lebih dari 5000 biji.

Hal itu dilakukan agar biaya operasional pembakaran genting atau batu

bata tidak terlalu mahal jadi sekali bakar langsung biatas 5000 biji genting atau batu bata. Tujuannya untuk memangkas biaya operasional supaya lebih hemat. Penjemuran genting dan batu bata bisa sampai 20 hari hingga terkumpul lebih dari 5000 biji genting maupun batu bata. Kalau kondisi genting dan batu bata sudah benar benar kering, baru bisa dibakar, makannya bisa mencapai lebih dari 5000 biji genting maupun batu bata waktu membakarnya.

Seiring berjalannya waktu banyak pengrajin batu bata maupun genting beralih membuat batu bata merah. Hal itu dikarenakan mulai banyak kendala yang dihadapi oleh pengrajin. Mulai dari bahan baku yang semakin mahal, sampai proses yang cukup rumit makannya banyak yang beralih membuat batu bata merah karena lebih mudah tidak perlu menyetak seperti genting.

Adanya produksi genting dan batu bata di desa Gedangan sangat menguntungkan warganya. Dengan menjadi desa produksi genting dan batu bata

membuat masyarakatnya lebih makmur dan sejahtera. Pasalnya, banyak anak muda di desa Gedangan mampu membangun asset seperti rumah, sawah dan pekarangan rumah dari hasil produksi genting dan batu bata. Banyak anak muda di desa Gedangan yang sudah mapan dalam keuangannya. Tak perlu susah susah cari kerja masyarakat Gedangan bisa mendapatkan mata pencaharian hanya dengan memproduksi genting dan batu bata di rumah mereka masing masing.

Jika di desa lain banyak anak muda yang mencari pekerjaan di luar desa bahkan di luar kota. Untuk mendapatkan penghasilan masyarakat desa Gedangan tak perlu melakukan hal seperti itu. Anak muda di desa Gedangan tidak ada yang mencari uang hingga keluar kota.

Dengan adanya produksi genting dan batu bata di wilayah desa Gedangan membuat anak mudanya tidak terlalu berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka beranggapan untuk mendapatkan uang tak

perlu menggunakan ijazah. Sebenarnya pola pikir yang seperti ini yang harus di rubah dari anak muda di desa Gedangan. Bahwa pendidikan itu penting. Anak muda di desa Gedangan menyepelekan pendidikannya karena mereka sudah bisa mencari uang bahkan masih duduk di bangku sekolah dasar.

Jika dibandingkan dengan anak muda di desa desa lain memang anak muda di desa Gedangan lebih mapan soal materi karena mencari uang dengan mudah. Hal itu yang menyebabkan anak muda di desa Gedangan melakukan kenakalan remaja. Banyak kasus kenakalan remaja terjadi di desa Gedangan. Di usia yang masih muda sudah memegang uang yang banyak dan pendidikan yang minim membuat kenalan remaja sering terjadi di desaku.

Kemandirian dan kemapanan desa dapat dilihat dari baik atau buruknya perekonomian di desa tersebut. Semuah desa akan menyandang predikat tertinggal apabila pemerintah desanya tidak mampu memanfaatkan sumber daya manusia dan

potensi yang ada di desanya. Sebuah desa akan maju apabila ketika desa tersebut menjadi desa produksi. Daerah atau desa yang maju bukanlah daerah atau desa konsumsi, tetapi daerah atau desa yang maju adalah daerah produksi.

Banyak sebetulnya potensi di desa-desa lain yang bisa di gali. Tapi entah dimananya yang salah, ketika kita butuh cabai atau bawang saja, kita harus mendapatkannya dari luar, padahal hal tersebut tidak sulit untuk dilakukan.

Dimasa situasi seperti ini wabah covid 19 minumbulkan dampak yang sangat berpengaruh dalam berbagai aspek terutama pada aspek kesehatan dan perekonomian. Begitu juga dengan desa Gedangan Mojowarno Jombang yang secara tidak langsung merasakan dampak dari adanya pandemic covid 19.

Kini kondisi perekonomian masyarakat mengalami kurang stabil, karena masyarakat tidak bisa bekerja seperti biasa akibat dampak covid-19 tersebut. Mulai dari pekerja yang terkena pemutusan hubungan

kerja (PHK) serta pekerja yang dirumahkan pada berbagai sector ekonomi. Hal yang menjadi salah satu penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan menjadi topik perbincangan perekonomian satu negara, dimana negara harus menjamin kesejahteraan yang adil dan merata bagi rakyatnya. Hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, bahwa negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melestarikan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

Oleh sebab itu kita sebagai anak muda generasi penerus bangsa harus pandai dalam mengenali dan mengelola potensi yang ada di desa. Desa mempunyai potensi yang sangat bermanfaat bagi desa itu sendiri. Potensi desa bisa berupa potensi fisik maupun potensi non fisik.

Potensi fisik antara lain tanah, air, manusia, cuaca dan iklim, ternak, serta keindahan alam. Sedangkan potensi non fisik antara lain gotong royong masyarakat, aparatur desa dan lembaga social desa.

**TEMA 5**



**PANORAMA WISATA ALAM  
SUMBER MATA AIR BANTENG DI  
KOTA KEDIRI**

**Oleh: Fitri Nur Rahmawati**

## **PANORAMA WISATA ALAM SUMBER MATA AIR BANTENG DI KOTA KEDIRI**

**Oleh: Fitri Nur Rahmawati**

Kota Kediri merupakan salah satu kota madya yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Kediri memiliki luas wilayah sebesar 63,404 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 67 meter diatas permukaan laut dan tingkat kemiringan 0-40%. Berdasarkan pembagian administratif, Kota Kediri terbagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Pesantren, dan Kecamatan Mojoroto serta terdiri dari 46 Kelurahan. Struktur wilayah kota Kediri dipisahkan menjadi 2 bagian oleh sungai brantas, yaitu menjadi wilayah bagian timur sungai (meliputi Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren) dan barat sungai (Kecamatan Mojoroto). Wilayah Kota Kediri berada ditengah yang dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri. Makanan khas yang terkenal dari Kota Kediri yaitu tahu poo dan gethuk pisang. Kota Kediri memiliki beberapa keunikan, baik dari segi

peninggalan budaya, legenda, ekonomi, maupun pariwisata. Tempat wisata yang terdapat di Kota Kediri sebagian besar merupakan tempat wisata buatan. Seperti beberapa diantaranya yaitu taman kota, pemandian atau kolam renang, dan mall atau pusat perbelanjaan. Namun, di samping banyaknya tempat wisata buatan yang terdapat di kota Kediri, masih terdapat pula wisata alam yang dapat dikunjungi, seperti salah satunya yaitu wisata alam sumber banteng.

Sumber Banteng merupakan salah satu tempat wisata alam yang terletak di Lingkungan Kwangkalan Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Kelurahan Tempurejo terletak di wilayah dataran rendah dengan luas wilayah sekitar 1,864 km<sup>2</sup> atau 196,30 ha. Kelurahan Tempurejo memiliki dua pembagian wilayah atau lingkungan, yaitu Lingkungan Kresek yang berada di sebelah barat dan Lingkungan Kwangkalan di sebelah timur. Posisi wilayah Kelurahan Tempurejo sendiri berada di ujung timur

Kota Kediri. Kelurahan Tempurejo berbatasan langsung dengan Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada sebelah timur. Sedangkan di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Ketami, Kelurahan Pesantren dibagian barat, dan Kelurahan Ngletih dibagian selatan.

Sebagian besar wilayah Kelurahan Tempurejo merupakan daerah pemukiman penduduk dan sisanya sawah dan ladang. Di tengah padatnya perumahan penduduk, terdapat satu sumber mata air yang banyak dikenal masyarakat dengan nama Sumber Banteng. Dengan debit air 10-112 liter/detik, Sumber Banteng menjadi sumber mata air yang memiliki debit air paling besar dari 14 sumber mata air yang berada di Kecamatan Pesantren. Sumber mata air banteng ini merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan. Dari yang sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan air bersih penduduk sehari-hari, seperti untuk masak, mandi, dan mencuci, menjadi tempat wisata alam yang ramai dikunjungi.

Sebelum berkembang menjadi lokasi wisata, mulanya tempat wisata sumber banteng ini merupakan saluran irigasi warga yang sudah rusak dan tidak terpakai. Namun karena rasa kepedulian masyarakat sekitar untuk melestarikan sumber mata air, pada tahun 2018 saluran irigasi yang rusak tersebut diubahlah menjadi sebuah tempat wisata alam. Hal tersebut juga mendapat dukungan penuh dari pemerintahan khususnya Kelurahan Tempurejo. Selain bertujuan untuk melestarikan sumber mata air, pengelolaan sumber menjadi tempat wisata ini juga merupakan langkah pengembangan potensi desa yang ada. Pembangunan sumber banteng ini juga memberikan alternatif wisata alam baru yang murah untuk masyarakat, dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekitar.

Dengan lokasi yang berada di pinggiran kota, membuat akses jalan menuju tempat wisata alam sumber Banteng menjadi sangat mudah untuk dilalui. Hanya dibutuhkan waktu sekitar 20 menit dari

pusat kota Kediri dan kurang lebih 10 menit dari Simpang Lima Gumul dengan mengendarai sepeda motor, kita sudah bisa sampai di tempat wisata alam sumber banteng. Untuk dapat memasuki tempat wisata alam sumber banteng, pengunjung tidak dipungut biaya sepeserpun. Pengunjung hanya perlu membayar uang sebesar dua ribu rupiah untuk parkir kendaraan dan kemudian pengunjung sudah dapat menikmati indahnya pemandangan alam yang disajikan sepenuhnya.

Pada saat pertama kali memasuki area wisata alam sumber banteng, pengunjung akan disuguhi oleh deratan dinding yang dicat dengan berbagai warna-warni yang indah. Saat masuk lebih dalam, pengunjung juga akan menjumpai patung hitam banteng raksasa yang melambangkan lokasi wisata itu sendiri yaitu Sumber Banteng. Suasana yang terdapat di tempat wisata alam sumber Banteng sangatlah sejuk dan asri, karena dikelilingi oleh banyak pohon yang besar dan rindang yang tinggi menjulang. Area sekitar tempat wisata

sumber banteng juga banyak ditumbuhi oleh berbagai jenis bunga dan tanaman yang menambah keindahannya. Sumber mata air yang terdapat di sumber banteng sangatlah jernih dan segar. Dengan kedalaman air yang relatif rendah, membuat sumber mata air tersebut aman digunakan untuk berenang anak-anak. Pengunjung dapat dengan bebas bermain air tanpa dipungut biaya tambahan. Selagi menunggu anak selesai bermain air, banyak dari pengunjung yang memanfaatkan momen tersebut untuk mengambil gambar pemandangan sekitar atau berselfi di berbagai spot foto yang telah disediakan.

Selain sumber mata air yang sejuk dan segar, tempat wisata sumber banteng ini juga menawarkan berbagai fasilitas unik lainnya, seperti spot foto yang menarik, flying fox, kolam ikan dan penyewaan perahu untuk mengelilingi sumber banteng. Berbagai fasilitas dan keunikan yang ada di Sumber Banteng mampu menarik banyak perhatian pengunjung. Selain berasal dari masyarakat sekitar, banyak pula pengunjung

yang berasal dari luar kota. Dalam sehari diperkirakan terdapat lebih dari 30 orang yang mengunjungi tempat wisata alam Sumber banteng. Jumlah tersebut dapat bertambah hingga 3x lipat pada akhir pekan. Para pengunjung terdiri dari berbagai tingkatan usia, mulai dari muda sampai yang tua.

Dengan hanya mengeluarkan uang sebesar dua ribu rupiah untuk setiap orangnya, pengunjung sudah dapat menggunakan layanan jasa penyewaan perahu. Pengunjung dapat dengan bebas mendayung perahu untuk berkeliling menikmati kesejukan dan keindahan alam di sumber banteng. Di tempat wisata alam sumber banteng ini juga terdapat kolam besar yang dihuni oleh ratusan ikan. Terdapat lebih dari lima jenis ikan yang ada di sumber banteng ini, beberapa diantaranya yaitu jenis ikan koi, nila, mujair, ikan mas dan lain-lain. Pengunjung juga dapat memberi makan ikan-ikan dengan cara membeli makanan ikan terlebih dahulu seharga seribu rupiah.

Terdapat banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari melakukan wisata alam baik jasmani maupun rohani. Berwisata alam terbukti mampu melepas penat dan membuat pikiran kita menjadi lebih tenang. Hal ini dapat terjadi karena otak kita akan beristirahat dari overstimulasi sehari-hari saat kita berinteraksi dengan alam. Kunjungan wisata alam juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi, kreativitas, mood, dan membuat pikiran menjadi lebih positif. Sinar matahari dan udara yang sejuk yang kita peroleh di alam membuat badan lebih sehat dan bugar sehingga memberikan manfaat sangat baik untuk kesehatan.

Sumber banteng merupakan salah satu pilihan destinasi wisata yang tepat untuk di kunjungi keluarga. Karena selain menawarkan keindahan alamnya, orang tua juga dapat memberikan banyak edukasi terhadap anak-anak. Dengan berwisata alam, orang tua dapat memperkenalkan kepada anak tentang berbagai macam makhluk hidup yang ada di sekeliling kita seperti

hewan, tumbuhan, dan berbagai keanekaragamannya. Selain itu, para orang tua juga dapat menanamkan nilai-nilai rasa cinta, kasih, dan sayang anak kepada alam dan lingkungan. Sehingga anak memiliki kesadaran diri untuk menjaga, merawat, dan melestarikan alam sekitar.

Pelestarian sumber mata air sumber banteng menjadi tempat wisata alam ini memberikan beberapa dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Adanya wisata alam sumber banteng yang ramai di kunjungi ini, memberikan peluang baru kepada masyarakat untuk berjualan di sekitar lokasi wisata. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung adanya tempat wisata sumber banteng ini mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat. Disamping itu, dengan adanya tempat wisata sumber banteng ini juga membuat Kelurahan Tempurejo menjadi lebih banyak dikenal oleh masyarakat umum.

Sejak adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020

lalu, membuat tempat wisata alam Sumber Banteng menjadi lebih sepi pengunjung. Masyarakat yang ingin memasuki lokasi wisata alam sumber banteng harus dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Saat ini, dalam rangka mematuhi program atau kebijakan terbaru pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membuat tempat wisata alam sumber Banteng untuk sementara ini ditutup. Tujuan lain penutupan ini yaitu karena lokasi wisata ini sedang dalam proses perbaikan. Walaupun ditutup, terdapat beberapa warga sekitar yang masih mengunjungi sumber banteng ini. Warga tersebut datang dengan berbagai tujuan, ada yang memanfaatkan air untuk mencuci, irigasi, atau sekedar berenang dan bermain air disegarnya air sumber banteng.

Penutupan tempat wisata ini juga memberikan dampak pada penurunan tingkat ekonomi masyarakat dari masa sebelumnya khususnya bagi warga yang

berjualan di area lokasi. Semoga pandemi covid yang terjadi di Indonesia saat ini dapat segera selesai dan berhenti. Kehidupan masyarakat bisa pulih seperti sebelumnya dan tempat wisata alam sumber banteng dapat dibuka dengan normal kembali. Harapan untuk kedepannya semoga wisata alam sumber banteng ini dapat selalu terjaga dan dilestarikan hingga anak cucu kita nanti. Karena sesungguhnya menjaga alam sekitar sama halnya dengan menjauhkan diri dari bencana.

**TEMA 6**



**SITUS BERSEJARAH PRASASTI  
SENDANG MADE**

**Oleh: Nurul Firdausi Akhla**

## **SITUS BERSEJARAH PRASASTI SENDANG MADE**

**Oleh: Nurul Firdausi Akhla**

Bagi masyarakat Kota Jombang khususnya pada bagian utara, nama Sendang Made sudah tidak asing lagi. Bahkan Sendang Made bisa dibilang sebagai ikon dari kecamatan Kudu, yakni salah satu kecamatan yang ada di kota Jombang bagian utara sungai brantas. Sendang Made kini telah menjadi salah satu destinasi wisata bersejarah yang ramai dikunjungi para wisatawan, baik dari dalam daerah ataupun luar daerah. Meskipun Sendang Made terletak di ujung dari Kabupaten Jombang hal ini tidak menjadikan Sendang Made sepi pengunjung, bahkan tempat wisata ini selalu ramai terlebih lagi pada saat libur akhir pekan. Sendang Made juga kerap dijadikan tempat berkemah, senam, sosialisasi, edukasi, dan juga lomba untuk para siswa di beberapa sekolah terdekat dari RA/TK SD/MI SMP/MTS sampai SMA/SMK/MA sederajat. Kegiatan lain yang diadakan di

Sendang Made selain berkemah, senam, sosialisasi, edukasi, dan juga lomba yakni acara sakral budaya seperti pagelaran wayang kulit dan masih banyak lagi.

Salah satu tempat pariwisata di Kabupaten Jombang bagian utara ini sedikit kurang terekspos oleh media. Padahal, pada dasarnya wilayah bagian utara dari Kabupaten Jombang ini pada zaman dahulunya diduga merupakan bagian dari ibukota Kerajaan Mdang yang didirikan oleh Mpu Sindok, dan wilayah ini akrab dengan Sang Prabu Airlangga yakni pendiri dari Kerajaan Kahuripan. Salah satu peninggalan Sang Prabu Airlangga, bahkan masih ada dan menjadi ikon wisata di Kecamatan Kudu yaitu Sendang Made. Masyarakat mempercayai bahwasanya desa Made sendiri merupakan suatu petilasan dari Sang Prabu Airlangga yang berasal dari pulau Bali. Ada juga yang menyebutkan bahwa konon Sendang Made merupakan tempat peristirahatan bagi para raja yang ada di Pulau Jawa. Sendang ini berada di wilayah Desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten

Jombang provinsi Jawa Timur atau sekitar 20 km dari titik nol Kota Jombang. Tempat petilasan Sang Prabu Airlangga yang kini menjadi ikon destinasi wisata andalan dari Kecamatan Kudu sebagai salah satu wisata petilasan budaya dan bersejarah ini terletak di lereng Pegunungan Kendeng.

Tempat wisata ini dinamakan Sendang Made karena terdapat banyak kolam dengan manfaat dan nama yang berbeda-beda di area petilasan. Kolam atau sendang ini selalu terisi ikan air meskipun di masa kemarau. Dan nama Made yang identik dengan sebutan atau kultur budaya masyarakat pulau Bali. Cerita turun-temurun sudah menjadi bukti paling kuat yang merujuk pada sejarah dari Sendang Made. Selain itu juga banyak ditemukan lumpang dan artefak lainnya yang didalamnya terdapat beberapa tulisan dengan aksara kuno. Aksara kuno ini biasa disebut Prasasti Made yang memuat angka tahun atau informasi mengenai asal pembuatannya yang diperkirakan dari era Sang Raja Airlangga. Bahkan terdapat kemungkinan

bahwa Sang Raja Airlangga menggunakan nama 'Made' sebagai nama samarannya ketika dalam pelarian, yang kemudian menjadi asal-usul dari nama desa Made.

Dalam sejarah juga diceritakan bahwa Sang Raja Airlangga yang melakukan perjalanan ke pedalaman Made di Jombang ditemani oleh Mpu Narotama dan pengikutnya termasuk para dayang. Pedalaman Made dulunya merupakan suatu hutan belantara yang lebat, lokasinya yang dirasa cukup aman digunakan sebagai tempat petilasan oleh Sang Raja Airlangga. Selain sebagai destinasi wisata sejarah petilasan Sang Raja Airlangga, Sendang Made juga menjadi destinasi wisata budaya karena adanya tradisi atau ritual adat 'berendam' yang rutin dilakukan di Sendang Made. Berendam atau mandi di kolam, dulunya dilakukan oleh Raja Airlangga. Sang Prabu dulunya sering melakukan nyepi di kolam ini. Aktivitas nyepi ini semacam meditasi yang dilakukan dengan mandi berendam dalam sendang. Dari kisah ini akhirnya muncul tradisi "kungcum" yang

digelar pada setiap tahun tepatnya di bulan Suro yang dilakukan oleh para sinden di Kabupaten Jombang. Ritual kungkum ini dipercaya sebagai suatu acara yang sakral. Sementara itu menurut Mbah Supono sebagai juru kunci di Sendang Made, berendam dalam kolam atau sendang hanya sebagai suatu media. Akan tetapi dalam meminta hajat tetap pada Allah SWT sebagai Sang Pencipta, dan yang paling penting adalah keyakinan.

Wisata Sendang Made sendiri dibuka 24 jam, mengingat banyaknya pengunjung yang ingin melakukan ritual dalam waktu tertentu terutama di malam kamis legi, lokasi ini pasti ramai oleh para pengunjung dengan niat yang berbeda-beda, bahkan ada yang mencari wangsit dengan berkunjung ke petilasan. Destinasi wisata ini masih benar-benar alami dan kuno, beberapa pohon besar yang berusia puluhan hingga ratusan tahun masih berdiri dengan kokoh sehingga menimbulkan kesan sejuk dan asri, meskipun begitu masih banyak diperlukan penataan atau penambahan fasilitas lain agar

wisata Sendang Made ini menjadi semakin bagus dengan tidak merubah keaslian prasasti yang telah ada. Kolam yang ada di Kompleks Sendang Made juga masih terjaga dengan aman. Potensi dari Sendang Made ini yaitu terdapat banyaknya artefak yang merupakan peninggalan dari Sang Raja Airlangga di Sendang Made, seperti prasasti yang menandakan jika tempat ini sudah eksis sejak abad ke-11 Masehi. Masih tampak batu bata kuno di pinggir sendang. Jika memang demikian, berarti lokasi ini diperkirakan sudah berumur lebih dari seribu tahun. Dilokasi sendang Made juga sudah terdapat sarana pendukung seperti musholla, pendopo dan toilet.

Sangat diharapkan bahwa pemerintah Desa Made dapat lebih mengoptimalkan potensi yang telah ada di Sendang Made yang tentunya dengan tetap menjaga ke alamian dari Sendang Made itu sendiri, baik dari berbagai prasasti ataupun kolam-kolam yang ada. Selain itu, pemanfaatan lahan perkiraan, Pusat Jajanan khas desa Made dan kesenian tradisional

desa Made menjadi salah satu potensi yg dapat dikembangkan oleh BUMDES di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang untuk dapat lebih meningkatkan perekonomian dari masyarakat yang ada di desa Made. Sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah, Sendang Made dilengkapi beberapa fasilitas umum seperti pendopo yang dapat dimanfaatkan untuk acara desa seperti perkemahan pramuka, workshop, seminar, bahkan lomba mewarnai anak-anak sekolah. Di samping pendopo juga dilengkapi dengan spot selfie yang instagramable sebagai salah satu tren pariwisata yang didominasi oleh generasi milenial saat ini. Tidak lupa, banyak juga masyarakat yang berjualan di area Sendang Made seperti warung, pedagang kaki lima, penjual jajanan, penjual balon, mainan anak, dan masih banyak lagi.

Dengan adanya peraturan pemerintah untuk tetap dirumah saja dan juga PPKM pada masa pandemi Covid-19 saat ini sangat berpengaruh baik dari wisatawan yang datang untuk berkunjung

maupun perekonomian dari masyarakat sekitar. Pada masa pandemi Covid-19 Bupati Jombang, Hj. Munjidah Wahab telah mengajak masyarakat khususnya di desa Made untuk bersama-sama berupaya mencegah dan memutus mata rantai dari penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut dilakukan dengan mewujudkan desa Made menjadi kampung tangguh dalam menghadapi pandemi Covid-19, baik tangguh dalam kesehatan maupun tangguh dalam perekonomian. Seluruh masyarakat desa Made digerakkan untuk disiplin dalam menaati protokol kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah dan tetap menghidupkan lumbung pangan, dapur umum juga tetap menghidupkan dan mengembangkan UMKM yang ada di wilayah tersebut dengan berbagai potensi yang telah ada. Dengan adanya program kampung tangguh semeru yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang ini diharapkan setiap kampung yang ada di Kabupaten Jombang, tidak hanya desa Made selalu tanggu dalam hal

keamanan, kesehatan, dan juga tetap tangguh dalam perekonomian di situasi dan kondisi apapun seperti saat ini yaitu pandemi Covid-19. Tidak lupa juga sinergi yang baik dan solid baik dari pihak kepala desa, masyarakat, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa demikian juga dengan Kapolsek, dan Danramil beserta Camat sehingga desa Made tidak hanya dinobatkan sebagai “Kampung Tangguh Semeru Desa Made” akan tetapi wisata Sendang Made yang juga telah diresmikan sebagai “Wisata Tangguh Sendang Made”.

Kita sebagai generasi muda yang peduli terhadap wilayah kita sendiri mempunyai peran yang sangat penting dan juga sangat dibutuhkan, kalau bukan kita sendiri yang memperkenalkan keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh wilayah kita sendiri mau siapa lagi yang mengembangkan potensi – potensi yang telah ada, agar keunikan dan keindahan alam kita menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Salah satu hal yang bisa menjadi langkah awal kita dalam berupaya yaitu memperkenalkan

objek wisata budaya yang sekarang sangat banyak diminati oleh masyarakat sekitar yaitu Sendang Made, banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperkenalkan wisata budaya Sendang Made kepada masyarakat luas. Salah satunya, kita harus tahu terlebih dahulu mengenai wisata budaya Sendang Made, mengenai dimana letaknya, bagaimana suasana disana, dan hal - hal menarik lain yang berkaitan dengan wisata budaya Sendang Made, karena sangat tidak mungkin jika kita ingin mempromosikan suatu objek apa lagi tempat wisata budaya sedangkan kita sendiri tidak tahu apa yang akan kita promosikan.

Dalam mempromosikannya bisa kita lakukan dengan menceritakan secara langsung tentang pengalaman kita selama berkunjung dan berwisata di wisata budaya Sendang Made, apa saja yang kita rasakan selama disana kepada orang-orang terdekat kita misalnya ke teman terdekat kita, tetangga kita, atau bahkan saudara kita di rumah. Kita juga bisa mempromosikannya lewat brosur yang kita buat dengan desain

yang sangat menarik, kemudian kita sebarakan ke berbagai daerah sekitar. Kita tidak boleh berharap lebih bahwa brosur yang telah kita berikan atau kita sebarakan kepada setiap orang akan disimpan oleh orang tersebut atau malahan berakhir menjadi sampah dijalanan, tragis memang, akan tapi kita bisa berharap agar orang - orang membaca apa isi dari brosur tersebut sehingga sedikit banyak orang - orang telah mengetahui informasi yang kita sampaikan kepada mereka mengenai wisata budaya Sendang Made, mengenai brosur kita entah mau disimpan atau bahkan dibuang itu hak mereka, yang terpenting kita telah berusaha untuk memperkenalkan objek wisata budaya Sendang Made atau tempat wisata lainnya yang ada diwilayah kita sendiri. Selain dari itu, kita bisa memanfaatkan media sosial juga dalam mempromosikan wisata budaya Sendang Made, seperti facebook, twitter, tiktok, dan juga instagram. Karena pada umumnya semua orang lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan menjelajahi dunia maya, dan setiap orang

yang terhubung di media sosial juga tidak hanya di satu daerah saja melainkan berasal dari berbagai daerah, sehingga kita dapat mempromosikan wisata budaya Sendang Made agar dikenal oleh masyarakat luas, misalnya dengan cara kita mengupload berbagai foto menarik mengenai objek wisata budaya Sendang Made yang paling banyak diminati, fasilitas apa saja yang terdapat di wisata budaya Sendang Made, dan tidak lupa untuk memberikan keterangan semenarik mungkin yang menceritakan tentang wisata budaya Sendang Made. Sehingga orang – orang akan mencari tahu dan tertarik dengan objek yang telah kita perkenalkan.

Dengan demikian tempat wisata budaya Sendang Made selain menjadi icon dari kecamatan Kudu juga dapat menjadi salah satu tempat wisata budaya terbaik yang ada di kabupaten Jombang bahkan layak untuk di perkenalkan dan dipromosikan ditingkat nasional bahkan di tingkat internasional. Oleh sebab itu, kita sebagai generasi muda ayo berlomba-lomba

dalam memperkenalkan objek wisata budaya Sendang Made yang kita miliki, agar objek wisata budaya Sendang Made bisa dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu mari saling bekerja sama dalam menumbuhkan semangat untuk membangun negeri kita tercinta dengan memperkenalkan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh wilayah kita sendiri agar keunikan dan keindahan alam yang ada di wisata budaya Sendang Made dapat dikenal diseluruh penjuru negeri terutama pada acara adat yang kerap kali dilaksanakan di tempat wisata budaya Sendang Made.

**TEMA 7**



**POTENSI WISATA DESA  
SAMBIDOPLANG  
Oleh: Primandha Amelia**

**POTENSI WISATA DESA  
SAMBIDOPLANG  
Oleh: Primandha Amelia**

Saya Primandha Amelia mahasiswa dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah semester tujuh, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah. Kali ini saya sedang berkesempatan mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada gelombang II tahun 2021. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kegiatan yang erat sekali dengan praktek mahasiswa dari perguruan tinggi. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini mempersatukan beberapa mahasiswa dari berbagai macam jurusan yang nantinya dijadikan dalam satu kelompok. Kegiatan ini dilakukan mahasiswa pada tahap mendekati akhir semester menuju skripsi, disini mahasiswa belajar, mengabdikan, mengajar dan berbaur dengan masyarakat di suatu desa tertentu biasanya didesa yang tertinggal atau pelosok sehingga mendapatkan banyak pengalaman.

KKN( Kuliah Kerja Nyata) pada gelombang II ini sangat berbeda dari KKN(

Kuliah Kerja Nyata) tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) virtual dari rumah. KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada gelombang sebelumnya bisa melakukan kegiatan dengan langsung terjun di desa dan berbaur dengan masyarakat di desa tersebut sehingga bisa mendapatkan lebih banyak pengalaman. Sedangkan pada gelombang II ini KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan dengan virtual yaitu semua kegiatannya dilakukan di rumah tidak boleh melakukan kegiatan di luar rumah sehingga bisa dikatakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan di rumah dan di desa masing-masing namun tetap ada kelompok. Dikarenakan adanya pandemi covid19 yang sedang melanda inilah yang menyebabkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) virtual juga covid19 saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga membuat kita diwajibkan untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah, terlebih kita sedang mengikuti peraturan pemerintah yaitu adanya PPKM. PPKM adalah singkatan dari Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kebijakan ini diterapkan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus covid19 karena mobilitas dan kegiatan masyarakat di luar rumah berkurang. Pandemi covid19 ini membawa perubahan yang cukup signifikan bagi dunia dan menyebabkan dampak yang cukup besar bagi semua kalangan masyarakat dan sangat melumpuhkan semua kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat termasuk lumpuhnya kegiatan perekonomiannya.

Hari - hari yang saya lakukan pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) virtual ini yaitu merancang dan mendiskusikan proker yang akan dilakukan untuk tugas kelompok dan juga tugas individu. Hari pertama pada pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaitu perkenalan dengan antar teman - teman dikelompok. Perkenalan ini menjelaskan nama, alamat, dan juga jurusan dari kuliah. Kemudian setelah perkenalan hal yang dilakukan yaitu membagi struktur kelompok dan tugas, hal ini guna memudahkan dalam pembuatan proker (program kerja). Jadi di kelompok KKN

(Kuliah Kerja Nyata) ini membuat proker namun proker tersebut juga dilakukan full virtual dari rumah tidak boleh melakukan rapat atau diskusi secara langsung dengan antar teman. Aplikasi untuk diskusi yang digunakan dalam proses KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini menggunakan media seperti whatsapp, zoom, dan google meeting. Dengan beberapa aplikasi tersebut sangat memudahkan dalam proses kegiatan KKN ini.

Setelah melalui diskusi dan rapat yang panjang kita menentukan beberapa proker (program kerja) yang akan dilakukan untuk kegiatan dari kelompok ini. Proker yang pertama yaitu pada divisi beragama lomba tartil Al quran yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus untuk pendaftaran, tanggal 10-15 Agustus untuk pengiriman video dan tanggal 17 Agustus untuk pengumuman pemenangnya, disini pesertanya untuk SD/MI sederajat, tidak hanya itu kami juga sudah mempersiapkan hadiah yang menarik untuk para pemenang. System dari lomba ini full dengan virtual

oleh karena itu proses perlombaannya dengan peserta mengirim video kepada panitia kemudian panitia menilainya. Tidak hanya lomba kita juga melakukan yasinan bersama yang dilaksanakan dalam dua kali selama waktu KKN secara virtual dengan kelompok.

Proker yang kedua dari moderasi virtual yaitu dengan mengadakan seminar dan pelatihan. Seminar tersebut mendatangkan narasumber yang ahli dalam tema yang sudah kita tentukan. Media yang digunakan yaitu aplikasi zoom, karena kembali lagi kita melakukannya dengan virtual. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2021 pada pukul 9 pagi hingga selesai. Peserta dari seminar dan pelatihan ini yaitu untuk umum.

Dengan adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) virtual dari rumah kali ini membuat saya lebih mendalami lagi potensi-potensi yang ada pada desa saya sendiri. Kali ini saya melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata ) di desa saya sendiri yaitu Desa Sambidoplang. Desa

Sambidoplang merupakan salah satu desa paling selatan yang ada di kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Tempat tinggal saya tepatnya berada di Rt 01 Rw 01 dusun Baran desa Sambidoplang sehingga berada pada bagian paling selatan dari desa Sambidoplang ini. Letak dari desa Sambidoplang ini sedikit jauh dari pusat kota dengan jarak kurang lebih 15 km yang bisa ditempuh sekitar 15 hingga 20 menit menuju pusat kota, namun letak dari desa Sambidoplang ini cukup strategis yang berbatasan dengan desa Domasan, desa Tanjung, desa Mirigambar dan desa Wates selain itu juga berbatasan langsung dengan Kecamatan Kalidawir.. Desa Sambidoplang merupakan salah satu desa yang menjadi akses jalan utama menuju kota bagi daerah wilayah Kecamatan Kalidawir, sehingga jalan raya selalu ramai.

Hidup di desa sangat nyaman dan asri karena masyarakatnya yang ramah dan mudah dalam bersosialisasi. Hidup di desa jauh dari keramaian, kemacetan dan juga hiruk pikuknya kota. Di desa, tersedia

pemandangan hamparan sawah, kebun, dan bahkan ada juga desa yang berdekatan dengan gunung dan hutan. Salah satu keutamaan hidup di desa adalah biaya hidup yang murah, masyarakat desa tidak sedikit yang bekerja sebagai petani. Desa memiliki banyak sekali kekayaan alam sehingga desa memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan namun tidak sedikit desa yang kurang mampu mengolahnya dengan baik. Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa tersebut. Pariwisata yang ada di pedesaan memberikan potensi yang dimiliki desa untuk dinikmati oleh masyarakat. Setiap desa tentunya memiliki keunikan tersendiri yang mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut.

Desa Sambidoplang ini sangat luas dan juga berada pada tempat yang sangat strategis yaitu dipinggir jalan raya utama sehingga memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan. Tidak sedikit masyarakatnya yang bekerja sebagai petani.

Desa Sambidoplang ini memiliki salah satu potensi pada bidang wisata. Potensi wisata tersebut yaitu pada lokasi persawahannya karena memiliki lokasi persawahan yang sangat luas dan juga strategis. Di tengah persawahan tersebut ada salah satu tempat warung kopi yang memanfaatkan pemandangan alam yaitu sawah tersebut. Tempat warung kopi ini buka pada siang hari hingga malam hari, pada malam harinya tempat warung kopi ini menggunakan lampu-lampu yang unik sehingga sangat indah untuk dilihat oleh pengunjung atau pembeli pada saat di warung kopi. Potensi wisata tersebut yaitu dengan memanfaatkan pemandangan alam persawahan yang ada di desa Sambidoplang. Saat ini tempat wisata yang mengandalkan dan memanfaatkan pemandangan alam seperti sawah sedang marak dan banyak diminati oleh pengunjung. Jadi di lokasi persawahan di Desa Sambidoplang ini bisa dibangun dan dikembangkan oleh pihak desa agar bisa dibangun tempat wisata seperti café atau tempat nongkrong yang ramah lingkungan

dan sarana berkumpul dengan keluarga dan teman yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang dijual dan spot foto yang bagus dan unik. Pada lokasi persawahan in bisa dibangun tempat wisata yang mungkin gambaran tempatnya berada di atas panggung yang terletak lebih tinggi dari tanaman disawah sehingga berada di atas tanaman pada sawah tersebut jadi meskipun dibangun tempat wisata namun tanah pada persawahan tersebut masih tetap bisa ditanami sehingga tetap melindungi tanaman yang ada. Dengan rencana pembangunan desa wisata tersebut diharapkan segera terealisasi dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di sekitar.

Dengan adanya potensi wisata memberikan dampak yang positif bagi desa dan masyarakatnya dengan hal itu maka mampu meningkatkan perekonomian pada desa tersebut juga menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata. Pembangunan desa wisata mempunyai manfaat di bidang ekonomi,

sosial dan lain-lain. Tujuan lainnya yaitu membuka dan memperluas lapangan pekerjaan juga lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian maka akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa tersebut. Dengan membangun desa wisata maka akan menyadarkan warga desa akan pentingnya mengikuti perkembangan informasi agar desa tersebut bisa terus menarik minat wisatawan untuk datang.

**TEMA 8**



**POTENSI WISATA DESA  
BENDILWUNGU  
Oleh: Siroj Wafiq Azzaka**

**POTENSI WISATA DESA  
BENDILWUNGU  
Oleh: Siroj Wafiq Azzaka**

Perkenalkan nama saya Siroj Wafiq Azzaka, mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah 6B Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan sekarang saya berada di semester 6 menginjak ke semester 7 di mana dalam kampus terdapat sebuah program yaitu kuliah kerja nyata atau KKN yang di khusus kan untuk mahasiswa semester 6 dan juga semester 7 untuk menunjang kegiatan akademis di kampus. Dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini yaitu tahun 2021 gelombang 2 diadakan cukup berbeda ada dari kegiatan kuliah kerja nyata yang umumnya diadakan di setiap perguruan tinggi, bahkan dari gelombang 1 pun sangat berbeda jauh dari segi sistem dibandingkan dengan kegiatan kuliah kerja nyata pada gelombang 2 ini. Dimana kegiatan kuliah kerja nyata pada tahun ini diadakan secara virtual dan juga diadakan full dari rumah masing-masing peserta, dikarenakan masih

dalam keadaan pandemi covid 19 yang sedang meningkat drastis di Indonesia dan juga dalam masa perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 4, sehingga pihak kampus memutuskan untuk tetap menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata dan mengharuskan kegiatan ini dilakukan dari rumah masing-masing peserta.

Dan juga kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Kuliah kerja nyata ini dilaksanakan dari rumah masing-masing juga dengan media seperti Zoom dan media meeting lainnya dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus covid 19. Dengan mengusung tema **“Pemberdayaan Potensi Lokal Untuk Kesejahteraan Masyarakat”**, Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dengan baik oleh semua peserta, maupun dosen pembimbing lapangan yang ikut andil dalam kegiatan ini, dan juga semua kegiatan mulai dari pendaftaran, pengumuman peserta, pembagian kelompok, dan juga pembekalan yang semuanya dilakukan secara virtual.

## **Desa Bendilwungu**

Desa bendilwungu adalah sebuah desa yang terletak di daerah Selatan Kabupaten Tulungagung, yang tepatnya terletak pada wilayah Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa Bendilwungu ini terletak kurang lebih sekitar 11 km dari pusat Kota Tulungagung. Desa Bendilwungu berbatasan langsung pada sebelah timur dengan desa trenceng dan sebelah Selatan dengan desa mirigambar dan juga Desa Wates dan sebelah barat dengan Desa Wates dan Podorejo dan sebelah utara dengan Desa Podorejo. Desa ini juga dikenal sebagai Desa paling ramai di kecamatan Sumbergempol dikarenakan adanya pasar tradisional yang buka setiap Pahing dan Kliwon pada penanggalan Jawa.

Mayoritas penduduk desa bendilwungu bermata pencaharian sebagai petani di ladang ataupun sawah dengan berbagai macam tanaman yang

menghasilkan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang terdapat di desa ini, dan sebagian lainnya juga bermata pencaharian sebagai peternak dan yang mendominasi beternak ayam petelur, karena terdapat cukup banyak ditemukan peternak ayam petelur di desa Bendilwungu ini. Dan terdapat pula banyak industri pabrik gula merah di desa ini, dengan adanya nya bahan baku yang berupa tebu yang cukup melimpah di sekitaran wilayah desa Bendilwungu.

### **Potensi Wisata Desa Bendilwungu**

Dengan cakupan wilayah desa yang cukup luas yaitu sekitar 1,45 km<sup>2</sup> juga kepadatan penduduk yang bisa dikatakan cukup padat, menjadikan Desa Bendilwungu ini sebenarnya cukup berpotensi untuk menjadi sebuah desa wisata dengan adanya beberapa kawasan persawahan yang cukup luas ditambah dengan terdapatnya sungai di sebelah Selatan Desa bendilwungu ini yang berpotensi dapat dijadikan sebagai wisata yang digemari anak muda zaman sekarang.

Seperti halnya digunakan sebagai tempat untuk nongkrong dan ngopi di area terbuka dan di daerah sekitar sungai dan sawah dengan udara yang sejuk yang mulai digemari oleh para pemuda khususnya di wilayah kota Tulungagung ini yang mana Kota Tulungagung sendiri terkenal dengan sebutan kota cethe (ampas kopi), yang mana sebelumnya para pemuda di Tulungagung lebih memilih untuk ngopi di warung warung kopi dan sekarang mulai marak untuk ngopi di tempat-tempat terbuka dengan view atau pemandangan alam. Dan dengan adanya persawahan dan juga sungai yang ada di desa bendilwungu ini sangat besar potensi untuk dijadikan tempat wisata yang kemungkinan besar digemari oleh kalangan muda-mudi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Selain dari potensi wisata yang terdapat pada area persawahan dan sungai di Desa Bendilwungu ini, menurut saya terdapat potensi wisata yang lainnya yang jika dikembangkan mungkin akan menjadi

tempat wisata yang cukup menarik, yaitu di sekitaran wilayah pasar Bendilwungu. Yaitu wisata kuliner di sekitar pasar Bendilwungu, dimana pada area pasar tersebut terdapat banyak sekali para pedagang pedagang kaki lima dan juga warung-warung makanan yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang biasanya dicari oleh masyarakat. Berbagai macam olahan masakan tersedia di sekitaran pasar bendilwungu ini, mulai dari warung makan yang menyediakan lauk-pauk juga seperti nasi pecel, soto, bakso, nasi goreng dan lain sebagainya tersedia di sekitar pasar bendilwungu ini. Selain itu itu juga terdapat banyak pula penjual berbagai macam makanan ringan dan jajanan pasar yang tersedia di area pasar Bendilwungu ini. Dan selain itu juga terdapat banyak sekali para penjual minuman-minuman yang terdapat di area ini. Sehingga menjadikan area jalanan di sekitar pasar bendilwungu ini tidak pernah sepi dari orang yang berlalu lalang maupun para konsumen dari pedagang-pedagang tersebut. Dikarenakan desa

bendilwungu merupakan sebuah desa yang terletak di tengah-tengah perbatasan dari berbagai desa dan Kecamatan dan juga salah satu akses jalan menuju ke kota Tulungagung untuk masyarakat di sekitar Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Ngunut, dan juga Kecamatan pucanglaban, sehingga masyarakat yang ingin pergi ke pusat kota Tulungagung harus melewati Desa bendilwungu terlebih dahulu sehingga Desa Bendilwungu sangat berpotensi besar untuk menjadi desa wisata kuliner.

Selain dari kedua potensi yang ada di desa bendilwungu ini, sebenarnya masih ada lagi potensi wisata lainnya yang seharusnya dapat dimaksimalkan dalam pengelolaannya, yaitu wisata kolam renang atau Waterpark Splash bendilwungu Sumbergempol. Di dalam ini terdapat banyak sekali wahana permainan air seperti halnya kolam renang khusus dewasa dan juga khusus anak-anak yang kedalamannya dibedakan, juga terdapat perosotan perosotan air yang digemari oleh anak-anak dan juga kolam renang khusus balita yang

terdapat wahana permainan air yang digemari oleh mereka. Selain itu juga terdapat foodcourt atau pusat makanan dan oleh-oleh untuk berbelanja para wisatawan.

Selain itu dengan adanya wisata Waterpark atau kolam renang Splash ini, dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat desa bendilwungu sendiri, dan juga dapat memberdayakan warganya. Karena dengan adanya ini masyarakat desa bendilwungu dapat mengisi foodcourt yang ada selain itu juga bisa dimanfaatkan untuk menjual oleh-oleh atau cinderamata desa bendilwungu. Selain itu masyarakat juga dapat menjadi tukang parkir dadakan dikarenakan biasanya pada hari besar atau hari libur para pengunjung sangat membludak sehingga dari segi parkir kendaraan masih belum cukup mumpuni, dan ini dapat dimanfaatkan oleh para pemilik lahan di sekitar kolam renang tersebut untuk menjadikan lahannya sebagai tempat parkir kendaraan wisatawan.

Namun nampaknya perkembangan kolam renang ini terkendala dengan adanya

pandemi covid 19 ini, sehingga para wisatawan yang ingin mengunjungi kolam renang tersebut jumlahnya menurun drastis sehingga menjadikan kolam renang ini sangat sepi. Yang seharusnya dengan adanya kolam renang ini diharapkan di sekitaran kolam renang tersebut dapat dijadikan area berjualan juga untuk masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa bendilwungu itu sendiri, harus terhenti dengan adanya pandemi ini yang menyebabkan semua sektor perekonomian melemah dan tak lain di kolam renang Splash ini.

### **Pengalaman KKN Virtual Dari Rumah Gelombang II 2021**

Pengalaman kegiatan kuliah kerja nyata pada tahun ini kira cukup pahit karena ekspektasi saya kuliah kerja nyata pada gelombang 2 ini dilaksanakan secara langsung atau offline dengan adanya penurunan angka kasus penderita covid di Indonesia atau paling tidak seperti kegiatan

kuliah kerja nyata pada gelombang sebelumnya. Namun nampaknya Sang Kuasa berkehendak lain, angka penderita covid 19 di Indonesia terus meningkat dan juga diiringi dengan kenaikan drastis angka kematian yang disebabkan oleh pandemi covid 19 ini sehingga pemerintah negara Indonesia harus menertibkan masyarakatnya dengan salah satu cara yaitu dengan menerapkan PPKM atau pembatasan kegiatan masyarakat dan juga melalui proses vaksinasi sebagai salah satu ikhtiar untuk menghindarkan dari pandemi covid 19 ini, sehingga pihak kampus pun memikirkan kembali agar mahasiswa tetap menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata namun dari rumah masing-masing.

Pada tanggal 24 Juni 2021, saya mengisi pendataan para peserta KKN gelombang 2 ini ini pada Google form yang sudah disediakan oleh pihak Ip2m UIN SATU. Dan pada tanggal 15 Juli saya mendaftarkan diri untuk kegiatan KKN ini lalu bertemulah dengan teman-teman baru

pada grup KKN 054 yang di dampingi oleh Bapak Zainal Abidin.

Dan setelah kami merundingkan bersama teman-teman melalui Google Meet saya dan teman-teman KKN 054 menghasilkan sebuah mufakat dengan adanya beberapa program kerja antara lain mengerjakan tugas individu masing-masing yang salah satunya adalah esai ini dan pembuatan video, dan kami menyepakati tema yang kami angkat adalah tentang potensi wisata desa pada masing-masing desa para peserta KKN.

Selain itu untuk program kerja kelompok terdapat beberapa program kerja antara lain membaca Yasin secara virtual yang diadakan dua kali selama berjalannya KKN virtual ini dengan dipimpin oleh anggota KKN dan tak luput dari bimbingan Bapak Zainal Abidin sebagai dosen pembimbing lapangan. Selain itu terdapat program kerja lain yaitu membuat pamflet-pamflet Islami dan juga tentang penerapan protokol kesehatan yang kami unggah dalam akun Instagram kita yaitu @kknvdr054.uin1

dan juga membuat video Islami yang kami unggah dalam akun Youtube kelompok.

Kami juga mengadakan perlombaan Islami yaitu lomba Tilawatil Quran yang dikhususkan untuk anak-anak sekolah dasar yang tentunya dengan hadiah yang cukup menarik dan proses pembagian hadiah yang kami adakan bersamaan dengan program kerja kami yang lainnya yaitu pengajian virtual yang diisi oleh Bapak Zainal Abidin sendiri yang kami adakan tepat pada tanggal 17 Agustus 2021 itu juga sebagai peringatan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain kegiatan tersebut kami juga mengadakan workshop atau pelatihan tentang desain produk. Yaitu dengan pelatihan software editing dan juga sedikit seminar untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan dari sebuah brand yang kami adakan pada tanggal 21 Agustus 2021 dengan pemateri yang pastinya sudah cukup handal mengendalikan software editing. Dan Alhamdulillah semua acara berjalan dengan lancar meskipun dengan sedikit kendala

yaitu komunikasi yang kurang maksimal dikarenakan pelaksanaannya secara virtual.

Semoga pandemi covid 19 segera berlalu dan semua sector kegiatan msasyarakat akan pulih dan dapat berjalan normal seperti biasanya, amin amin ya robbal alamin.

## **TEMA 9**



**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI  
DESA WISATA WATU GEDONG KALIMAS  
DI DESA SEBALOR KECAMATAN  
BANDING KABUPATEN TULUNGAGUNG  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh: Nurhayati**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI  
DESA WISATA WATU GEDONG  
KALIMAS DI DESA SEBALOR  
KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN  
TULUNGAGUNG PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**Oleh : Nurhayati**

Di kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung ini terdapat desa wisata, lokasinya itu sendiri berada di sebuah Desa Wisata yang dikenal dengan Desa Sebalor. Di desa inilah tempat dimana wisata Watu Gedong Kalimas berada. Tempat ini merupakan wisata air terjun yang terbilang masih alami. Wilayah wisata ini termasuk dalam lahan warga sekitar yang juga berdampingan dengan lahan perhutani, dan bersandingan dengan perumahan warga Desa Sebalor. Di dalam lembaga tempat wisata ini terdiri dari 20 anggota, yang di ketuai oleh Bapak Suheni yang termasuk sebagai kelompok sadar wisata atau pokdarwis. Lembaga pokdarwis ini sudah mengelola tempat wisata tersebut menjadi

banyak dikenal oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar daerah. Di setiap tahunnya terkadang di tempat wisata Watu Gedong Kalimas ini diadakan acara seperti suronan atau syukuran, hal ini dikarenakan warga sekitar tempat Desa Wisata menggunakan air yang mengalir dari pegunungan sebagai kebutuhan sehari-hari.

Secara geografis diketahui wilayah Desa Sebalor yang terletak di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung ini memiliki Wilayah dataran rendah dan dataran tinggi atau pegunungan yang memiliki luas administrasi 300.60 ha dan terdapat dua Dusun yaitu Dusun Sirah kandang dan Dusun Sebalor. Berkembangnya objek Wisata Watu gedong Kalimas yang terletak di Desa Sebalor ini memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negative terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, social dan budaya masyarakat Desa Sebalor. Adanya objek Wisata Watu gedong Kalimas yang terletak di Desa Sebalor ini berdampak positif bagi

masyarakat di sekitar desa wisata. Misalnya dengan adanya perbaikan jalan dan pembangunan fasilitas umum seperti mushola dan wc umum yang tentunya sangat bermanfaat bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar wisata.

Peresmian wisata Watu Gedong Kalimas dilakukan pada tanggal 17 November tahun 2016 yang lalu. Jarak tempat Desa Wisata Watu Gedong Kalimas ini adalah sekitar 100 meter dari tempat parkir. Wisata ini sangat memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada sejak dulu di desa wisata ini. Dulunya organisasi atau podarwis dan pemerintah desa berfikiran untuk menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata, “tidak perlu jauh-jauh untuk dapat mencari wisata jika ditempat dan didaerahnya sendiri memiliki tempat wisata yang lebih menarik dan cantik” ujar Bapak Paidi sebagai pengelola wisata Watu Gedong Kalimas. Maka dari itu jika diamati dari bentuk lokasinya, nama dari Watu Gedong sendiri mungkin diambil dari kata

watu yang berarti batu dan gedong itu sendiri yang berarti gedung.

Akses jalan menuju tempat wisata Watu Gedong Kalimas terbilang cukup baik, untuk kendaraan bermotor maupun untuk mobil pribadi bisa cukup mudah untuk sampai di lokasi. Di sekitar area wisata terdapat semacam lapangan kecil yang sangat cocok untuk kegiatan outdoor. Tempat wisata yang masih alami tersebut terlihat terawat dan bersih sejauh mata memandang. Di depan lapangan kecil terdapat dua arah jalan, jika ke arah kanan menuju Kali Mas, sementara jika ke arah kiri menuju ke Watu Gedong. Suasana ketika memasuki desa ini terasa sejuk sekali karena lokasinya masih terbilang alami. Disamping itu terdapat air terjun yang terlihat masih alami, jika dilihat dari sudut tebing, air terjun tersebut mengalirkan air pegunungan yang tampak segar, gemuruh suara air terjun dapat menjadi terapi relaksasi bagi para wisatawan sambil menikmati keindahan alam. Itu yang mungkin membuat wisatawan betah berlama - lama. Batunya benar-benar

berwarna hijau, ada pula batu - batu besar yang manis untuk dibuat foto-foto.

Desa wisata itu sendiri merupakan pengembangan dari suatu wilayah yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil yang menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya. wisata Watu Gedong Kalimas ini memiliki potensi yang baik untuk Desa Sebalor dikarenakan terlihat dari sumber daya alamnya yang masih begitu alami. Warga Sebalor juga memiliki peluang untuk mendirikan warung atau bisnis UMKM di sekitar objek wisata Watu Gedong Kalimas untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Sebalor.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Watu

Gedong Kalimas merupakan objek yang memiliki potensi wisata yang cukup baik, sudah dikenal diberbagai daerah lainnya. Menurut pengelolanya sendiri dari pengelola tempat wisata, pemerintah kota dan pariwisata Kabupaten Tulungagung sudah menyadari dan sudah mendatangi objek wisata Watu Gedong Kalimas tersebut dan menyadari ada potensi besar di Desa Sebalor. Sebagai salah satu kekayaan alam air terjun dan tebing bebatuan yang cantik ini memiliki potensi wisata yang sangat potensial. Berdasarkan kenyataan dan begitu berharganya kekayaan alam tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi potensi-potensi wisata yang ada di objek wisata Watu Gedong Kalimas sehingga dapat diketahui potensi mana yang sudah dikembangkan dan potensi wisata yang belum dikembangkan, sehingga dapat menjadi pertimbangan pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan perekonomian untuk masyarakat di sekitar objek wisata. Dimana para masyarakat sebalor bisa membuka bisnis di sekitaran

objek wisata dan jika wisata tersebut sudah terkenal sehingga jumlah pengunjung objek wisata Watu Gedong Kalimas mengalami peningkatan dan memiliki potensi baik untuk Desa Sebalor.

Untuk meningkatkan peran serta pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggalakkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya otonom daerah, maka setiap daerah harus menggali sumber keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintah. PAD itu sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan daerah selain dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Dalam pembangunan suatu objek wisata selalu akan menambah potensi desa atau daerah itu sendiri dengan bantuan dari PAD itu tadi. Dengan itu dana yang sudah keluar bisa untuk mengembangkan potensi desa khususnya dari segi pariwisata. Dalam mengakselerasi pengembangan pariwisata untuk potensi desa maka sangat dibutuhkan strategi dimana strategi itu meliputi

pengembangan produk wisata yaitu objek daya tarik wisata, pengembangan prasarana meliputi kamar mandi umum, mushola, listrik, jaringan jalan. Yang terpenting adalah dengan adanya pengembangan investasi dan usaha pariwisata di Desa Sebalor yaitu potensi pasar wisatawan, adanya akses jalan yang baik menuju tempat wisata, serta sikap masyarakat yang terbuka dengan investor luar daerah. Selain pemerintah, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan sektor wisata di Desa Sebalor. Dukungan dan peran serta masyarakat Desa Sebalor dapat membantu dan memudahkan pemerintah untuk melakukan pengembangan sektor pariwisata, infrastruktur, perekonomian masyarakat, Pendapatan Asli Daerah maupun yang lainnya.

Dalam upaya pengembangan potensi pariwisata diperlukan adanya pengelolaan yang strategis serta bertahap demi tercapainya tujuan perkembangan desa wisata tersebut. Potensi desa wisata Watu Gedong Kalimas yang dikelola oleh

pengurus kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki wewenang atas pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dan memberi saran yang terbaik demi perkembangan desa wisata serta dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun yang dapat dilakukan oleh pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap Desa Wisata Watu Gedong Kalimas yang terletak di Desa Sebalor pada masa pandemic Covid-19 ini tetap memberlakukan pembukaan pada kawasan destinasi wisata untuk tetap menarik wisatawan, namun dengan tetap melakukan dan menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker sesuai dengan himbauan pemerintah guna menekan tingkat penyebaran virus Covid-19 saat ini.

Wabah yang menjadi pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 merupakan sebuah fenomena yang tidak terduga yang berdampak pada pengembangan wisata, maka dari itu pengurus kelompok sadar wisata (Pokdarwis) harus segera melakukan berbagai upaya serta strategi untuk

mengatasi dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan dengan memiliki strategi yang khusus dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak pada wisata, diusahakan tetap menerapkan beberapa upaya dalam pengelolaan, agar tujuan utama desa wisata dalam pembangunan maupun pengembangan desa wisata agar lebih baik lagi dan dapat mensejahterakan masyarakat desa dengan meningkatkan perekonomian desa tetap akan berjalan. Dengan beberapa strategi umum yang diterapkan diantaranya yaitu dengan pemberlakuan protokol kesehatan kepada pengunjung Desa Wisata Watu Gedong Kalimas agar tetap merasa aman dan nyaman serta tetap memaksimalkan usaha warung atau bisnis UMKM di sekitar objek wisata Watu Gedong Kalimas tersebut untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Sebalor.

Pandemi Covid-19 ini telah terbukti berdampak pada sektor pariwisata khususnya di Desa Wisata Watu Gedong Kalimas dengan menurunkan jumlah

pengunjung dan terhambatnya upaya pemasaran. Dengan mengetahui dampak yang timbul diharapkan masyarakat khususnya pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Watu Gedong Kalimas mampu memaksimalkan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi wisata di desa wisata terkait. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pengadaan program wisata di masa pandemi seperti pembuatan kelompok yang jumlah anggotanya dibatasi dengan kapasitas maksimal 20 orang dengan penyediaan fasilitas alat kesehatan dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Wabah pandemi Covid-19 memberi pengaruh terhadap keberlangsungan industri pariwisata, termasuk desa wisata. Survei yang dilakukan *Desa Wisata Institute* tentang pengaruh adanya wabah covid-19 terhadap kondisi masyarakat di desa wisata menunjukkan bahwa seluruh desa wisata yang menjadi responden telah menutup kegiatan usaha wisatanya karena

wabah pandemi Covid-19 yang mengancam kesehatan masyarakat. Namun terdapat satu kekuatan yang menjadi keuntungan dari desa wisata yaitu tidak hilangnya pekerjaan utama masyarakat sebagai upaya bertahan di tengah pandemi Covid-19 ini. Kekuatan dari desa wisata tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 89,6 persen masyarakat di desa wisata masih memiliki pekerjaan pokok di luar pariwisata seperti petani, pekerja swasta, pengrajin, dan lainnya. Sementara sisanya, sebanyak 11,3 persen masyarakat yang benar-benar terdampak dan tidak memiliki pekerjaan lain selain pariwisata di masa pandemi Covid-19 ini. Kekuatan yang dimiliki dari adanya desa wisata mengindikasikan karakter kemandirian yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masyarakat di desa wisata, sebelum adanya pandemi Covid-19.

Meskipun beberapa destinasi wisata untuk sementara ditutup, namun apabila dilihat dari sisi positif sebenarnya, desa wisata saat ini sedang dalam tahap pengembangan wisata di tengah wabah

pandemi Covid-19. Adanya wabah pandemi Covid-19 ini dapat menjadi momentum bagi desa wisata untuk berupaya mengistirahatkan destinasi, khususnya yang berbasis alam. Dalam momentum ini bukan berarti pengelola desa wisata tidak melakukan sesuatu, namun pengelola desa wisata dituntut untuk dapat mempersiapkan strategi-strategi ke depannya pasca wabah pandemi Covid-19. Adanya wabah pandemi Covid-19 ini harusnya tidak mengurangi semangat dalam membangun desa melalui pengembangan pariwisata. Momentum ini menjadi kesempatan bagi pengelola desa wisata untuk melakukan upaya perbaikan fasilitas, peningkatan pelayanan, keterampilan, maupun melakukan inovasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan suatu negara dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakat tiap daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengolah potensi wisata daerah yang ada sehingga bisa berkontribusi memberikan pemasukan daerah serta meningkatkan taraf hidup

rakyat. Dengan adanya daya tarik kebudayaan dan alam yang memang menjadi potensi wisata maka hal ini dapat menjadi kekuatan bagi suatu daerah untuk memulai mengolah potensi wisata yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan merintis suatu daerah yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Namun hal ini tentunya memiliki serangkaian hambatan yang perlu diatasi terkait dengan kesiapan kondisi desa. Dengan adanya strategi pengembangan, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mempercepat usaha perintisan Desa Wisata Watu Gedong Kalimas. Rekomendasi terkait dengan strategi pengembangan potensi Desa Wisata Watu Gedong Kalimas ditujukan baik kepada pemerintahan daerah maupun masyarakat Desa Wisata Watu Gedong Kalimas untuk dapat bersinergi menyatukan tujuan untuk dapat merintis desa wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk lebih menarik wisatawan.

**TEMA 10**



**KEGIATANKU DI DESAKU YANG  
ASRI DAN INDAH**

**Oleh: Galih Restu Wibisono**

## KEGIATANKU DI DESAKU YANG ASRI DAN INDAH

**Oleh: Galih Restu Wibisono**

Suatu pagi aku bangun dan aku menyiapkan diriku, membersihkan kamarku dilanjut dengan mandi. Setelah mandi aku bersiap untuk sarapan. Setelah sarapan aku bersiap memulai kegiatan di desaku. Sebelum aku ceritakan kegiatan di desaku, lebih baik aku memberitahu dimanakah letak dari desaku ini.

Desaku bernama desa Kendalrejo, terdiri dari empat dusun yaitu dusun Kendal, dusun Ngrandu, dusun Kalipang dan dusun Talun. Aku tinggal di dusun Kendal yang terbagi menjadi dua dusun yaitu Kendal etan dan Kendal kulon. Rumahku bertepatan di daerah dusun Kendal etan.

Suatu hari di hari minggu pagi aku mempersiapkan alat musik dan sound untuk kegiatan rutin para ibu-ibu di desaku yaitu senam minggu pagi. Kegiatan tersebut diikuti antusias oleh para ibu-ibu dengan

penyuh semangat. Pada saat sebelum pandemi kegiatan senam ini rutin diadakan tiap minggu dan sangat banyak diikuti oleh para ibu-ibu dan juga tidak lupa para anak-anak yang sangat bersemangat dalam senam. Namun karena adanya pandemi Covid-19 kegiatan senam ini hanya dilakukan tiap tiga atau empat minggu sekali dan berkurang pesertanya karena keadaan pandemi, dan juga selalu memperhatikan protokol kesehatan dan memakai masker.

Setelah menyelesaikan senam dan acara sudah selesai, aku dan teman-temanku bergegas untuk mengembalikan alat musik beserta sound-soundnya ke tempatnya yaitu biasa kami panggil Basecamp pemuda desa. Kebetulan pada saat itu lingkungan di sekitar perlu dibersihkan, pada minggu itu aku dan seluruh warga Kendal etan melakukan gotong royong bersih-bersih desa.

Kami bergotong royong membersihkan kawasan desa, mulai membersihkan rumput yang tidak beraturan. Membersihkan aliran selokan dari sampah dan juga membersihkan area mushola.

Dalam kegiatan tersebut tak lupa para ibu-ibu juga membantu dengan memberikan minuman ataupun makanan ringan berupa gorengan atau kacang.

Hari mulai menjelang siang aku dan seluruh warga yang bergotong royong akhirnya selesai membersihkan kawasan desa. Aku pulang sebentar untuk makan dan juga tak lupa sholat. Saat siang aku beristirahat dan juga biasanya tidur. Tidur sebentar aku bangun dan saat itu aku sedang jadwalnya untuk menyiram bunga-bunga di sekitar jalan desa dan juga menyiram bunga di taman mini desa. Di desa kami para pemuda memiliki inisiatif untuk membuat sebuah taman mini bertujuan untuk memperindah desa. Terdapat beberapa jenis tumbuhan dan juga pot-pot yang unik. Dalam taman mini desa juga terdapat susunan lampu yang sangat estetik dan indah sangat berpotensi untuk wisata foto-foto merasakan suasana desa yang asri. Pada sore itu aku melakukan jadwalku untuk menyiram bunga dan tanaman di taman. Setelah selesai aku istirahat sejenak dan

waktu sudah menjelang magrib aku bergegas untuk pulang untuk mandi dan Sholat.

Pada malam harinya kebetulan tetangga desaku akan menyelenggarakan acara hajatan nikahan. Pada malam hari itu aku dan seluruh warga desa yang telah diundang datang ke rumah tetanggaku untuk acara persiapan pernikahan atau dikenal dengan nama kumpulkaan laden, tentu saja dengan selalu taat protokol kesehatan. Saat di dalam acara salah satu tetua desa menyampaikan briefing acara yang akan dilaksanakan lusa nanti. Tetua desa memulai penyampaian tugas acara hajatan nikahan dengan teliti kepada seluruh warga desa yang hadir termasuk aku. Ada warga yang ditugaskan untuk mengatur parkirana ketika besan dan tamu undangan datang. Ada juga warga yang ditugaskan untuk menjadi pelayan yang menjamu para tamu. Berikutnya ada juga yang paling penting adalah sebagai koki masakan untuk para tamu ada juga yang bertugas untuk membagikan jajan setelah tamu pulang dan terakhir ada juga yang menjadi tukang cuci

piring dan juga masak air. Untuk aku dan para pemuda lainnya memiliki tugas untuk mengantar sajian nasi dari koki atau peracik ke pelayan untuk disajikan ke tamu melalui loyang atau beki.

Setelah acara utama selesai, sang rumah tamu akhirnya menyajikan kepada seluruh warga yang datang ke acara klumpukan laden itu dengan nasi. Aku dan beberapa pemuda membantu untuk membagikan nya ke seluruh warga yang hadir, dan setelah bagianku aku dapat aku langsung melahapnya. Acara akhirnya selesai dengan ditutup doa oleh tetua desa acarapun selesai, aku dan warga lainnya bubar pulang dan meninggalkan rumah dari tetanggaku.

Setelah acara tersebut aku mampir dulu ke Basecamp, jagongan dan juga tak lupa ngopi-ngopi bersama kawan-kawan disana. Dirasa sudah larut malam aku bergegas untuk pulang dan ketika dirumah aku langsung tidur.

Keesokan paginya aku bangun, seperti biasa aku mandi makan dan juga

sedikit olahraga mengencangkan tubuhku. Pada pagi hari itu aku berniat untuk olahraga naik bukit di belakang desaku. Kebetulan di belakang desaku ada bukit yang dikenal dengan nama Tunggangan. Saat menaiki bukit aku melihat pemandangan diatas yang sangat indah dan hawa yang begitu sejuk.

Saat mencapai puncak aku terasa seperti terbang di atas awan dan sangat segar sekali tubuhku bahkan bisa menahan rasa capekku. Setelah puas sampai puncak aku turun bukit dan bergegas pulang ke rumah. Ketika di rumah kebetulan rumahku menjual kebutuhan pokok yaitu beras. Aku membantu ayahku mengantarkan beras ke distributor. Semua beras aku panggul dari gudang rumah ke mobil. Ayahku sebagai sopir dan aku sebagai kernet mengantarkan semua beras ke gudang distributor untuk dijual.

Sorenya aku dan kawan-kawan pemuda membantu memasangkan dekor pernikahan untuk besok. Aku memasangkan setiap besi dari kecil hingga besar dan akhirnya membentuk sebuah fondasi terop.

Beberapa temanku lainnya membantu memasang lampu sedangkan tukang terop menata dan mempercantik dekor untuk pernikahan besok. Aku dan juga dibantu dengan beberapa kawan mengatur kursi-kursi untuk duduk para tamu. Sibuk dalam menata dekor hingga selesai hari sudah menjelang magrib dan aku bergegas untuk pulang.

Malamnya para warga melakukan tafakuran atau lek-lekan menjelang hari pernikahan besok. Aku dan kawan-kawan juga tidak luput untuk ambil bagian. Hingga jam menunjuk lewat tengah malam aku bergegas untuk pulang dan mempersiapkan diri untuk tidur. Keesokan paginya saat sound sistem sudah berbunyi aku bergegas bangun dan mandi dan langsung menuju acara pernikahan.

Saat acara, tamu mulai berdatangan dan acara mulai sangat rame. Seluruh warga bahu membahu melakukan tugas-tugasnya. Aku bergantian dengan pemuda lain melakukan tugas dengan baik, aku mengantarkan lebih dari 10 piring ke para

tamu dari pagi hingga menjelang sore. Tamu ramai berdatangan hingga puncaknya kedua pengantin dipersatukan dan sholawat dikumandangkan.

Pada sore harinya aku pulang sebentar untuk istirahat dan juga mandi dan sholat. Setelah Magrib aku lanjutkan pekerjaan ku. Pada malam hari tamu juga mulai banyak berdatangan, aku hampir kewalahan menjamu mereka. Hingga acara selesai pada jam 9 malam dan aku bersih-bersih sebentar dan bergegas pulang dan tidur untuk kegiatan besok.

Keesokan harinya aku pagi-pagi buta jam 4 setelah sholat subuh bergegas untuk berangkat ke sawah tempat keluargaku biasanya menanam tanaman seperti jagung atau padi. Biasanya di desaku ada beberapa komoditas yang ditanam dari jagung, padi, kedelai hingga tanaman-tanaman sayur seperti bawang, kacang panjang atau bawang merah dan bawang putih. Untuk musim ini keluarga ku sedang dalam masa menanam jagung dan sudah siap untuk dipanen. Lima bulan sebelumnya

yaitu saat penanaman aku juga membantu untuk menanam jagung tersebut, bahasa lokalnya adalah Gejig.

Setiap beberapa hari sekali aku dan ayahku merawat tanaman kami, kami biasanya menyiram menggunakan air yang dihubungkan ke selang dan menyiram satu baris tanaman jagung hingga selesai. Tidak lupa kami juga memberikan pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan dari tanaman jagung kami, dan hasilnya sudah bisa kelihatan pada pagi hari ini, yaitu bonggol-bonggol terlihat besar dan sehat, walaupun ada juga yang sudah hilang karena serangan hama tikus. Bahkan pada musim tahun lalu hanya separuh yang berhasil panen karena separuh lainnya sudah dihabiskan oleh hama tikus, memang untuk menangani hama tikus sangat susah.

Kembali lagi ke saat panen, setelah aku tiba ke sawah aku bergegas melakukan tugasku untuk memanen jagung. Tugasku kumulai dari ujung sawah, berbekal dengan wadah atau bahasa lokalnya Timbo aku memenuhinya dengan bonggol-bonggol

jagung hingga penuh. Setelah penuh memasukan tanaman jagung tersebut ke dalam karung goni dan kembali lagi memanen

Separuh lahan aku, bapak dan ibu beristirahat untuk sarapan. Ibu memasak masakan yang enak dan kami santap lahap untuk memenuhi kebutuhan makan pagi kami. Setelah selesai sarapan kami melanjutkan panen kami. Tak dirasa sudah habis lahan yang akan kami panen dan hari sudah mulai siang. Setiap karung goni yang telah terkumpulkan, kami angkut keluar dari lahan sawah menggunakan gerobak. Satu persatu kami keluarkan dan kumpulkan di luar sawah. Setelah semua terkumpul, ayahku pulang sebentar untuk mengambil mobil untuk mengangkut karung- karung goni pulang ke rumah, aku masukan satu-persatu karung ke dalam mobil.

Setelah sampai di rumah kami keluarkan seluruh jagung ke depan rumah untuk dikeringkan dengan sinar matahari sekitar satu minggu. Satu minggu selanjutnya paginya aku dan ayahku

meminta tolong ke desa untuk meminjam alat pengupas. Alat tersebut berfungsi untuk melepaskan biji biji jagung dengan cepat dan praktis. Aku dan ayahku mendorong alat tersebut ke rumah. Setelah sampai ke rumah kami mempersiapkan alat pengupas itu.

Setelah mesin berhasil di aktifkan kami panasi sebentar mesin pengupas. Bonggol jagung yang sudah kering tersebut aku kumpulkan ke dalam timbo dan aku masukan ke dalam mesin.

Mesin bekerja cepat dengan menggiling tiap bonggol dan memisahkannya menjadi bulir-bulir jagung dan bonggol yang sudah terlepas dan juga menyisakan beberapa debu dan kotoran. Semua bonggol kami masukan satu persatu hingga hari menjelang siang dan semua bonggol habis digiling oleh mesin itu dan pekerjaan kami selesai.

Setelah selesai kami istirahat sebentar dan mematikan mesin yang sudah tidak kami perlukan. Setiap bulir yang sudah dilepaskan dari bonggol nya kami kumpulkan ke dalam karung goni lagi. Setiap karung kami angkut

ke dalam mobil dan disiapkan untuk dijual. Itulah beberapa kegiatanku di desaku yaitu membantu orang tua dan mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang memiliki manfaat yang besar bagi desaku.

**TEMA 11**



**PERILAKUMU MENGUBAH TEMPATMU**

**Oleh: Nira Lailia**

## **PERILAKUMU MENGUBAH TEMPAT MU**

**Oleh: Nira Lailia**

Sesuatu yang dinanti-nanti saat menjadi seorang mahasiswa satrata satu selain kelulusan, yaitu momen Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa di sejumlah universitas, begitupun di UIN Sayid Ali Rahmatullah. Mahasiswa terjun ke masyarakat, hidup bersama mereka untuk sekian lama, mengerti persoalan yang dihadapi, dan mengabdikan dengan ilmu yang di dapat di bangku kuliah. Pada tahun 1950-1960 an, hal ini biasa disebut gerakan turun ke bawah alias turba. Namun berbeda dengan tahun ini yang mengadakan Kuliah Kerja Nyata dengan sistem Virtual Dari Rumah (KKN VDR), dikarenakan adanya wabah yang menyerang beberapa negara di seluruh dunia dan mengakibatkan manusia membatasi segala kegiatan yang melibatkan

orang banyak, wabah tersebut dikenal dengan covid-19.

Padahal momen Kuliah Kerja Nyata adalah momen dimana kita bisa berbaur dengan banyak orang berbagai macam karakter dan ajang untuk mencari ilmu, pengalaman serta relasi. Sayangnya untuk saat ini, hal tersebut hanya sebuah angan yang tidak mungkin bisa terealisasikan. Tentu membuat kami para mahasiswa agak kecewa. Berbicara tentang pengalaman Kuliah Kerja Nyata, tentu menjadi suatu hal yang paling menarik saat bertukar cerita dengan teman-teman. Dimana kita bisa bercerita bagaimana masyarakat di desa, tempat wisatanya, hal apa saja yang unik dan masih banyak cerita seru lainnya. Bedanya sekarang bukan bertukar cerita dengan teman satu kelompok bukan beda kelompok. Dikarenakan satu kelompok adalah mahasiswa yang memiliki alamat rumah berbeda dan dengan menganut sistem KKN VDR ini kita melakukannya dirumah masing-masing.

Proses rapat program kerja hingga rapat koordinasi kegiatan pun dilakukan secara virtual. Program kerja yang dilakukan juga berbasis virtual seperti mengadakan pelatihan desain, mengadakan lomba hingga kajian secara virtual. Meskipun kegiatan dilakukan secara virtual, pada intinya kegiatan tersebut bermanfaat bagi orang banyak.

Saya Nira Lailia dari Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, asal dari Trenggalek. Disini saya akan membagikan pengalaman selama mengikuti KKN VDR alias Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah. Jangan anggap tidak bisa ngapa-ngapain karena melakukan kegiatan secara virtual, itu salah besar. Bisa kok, misalnya rebahan, BUKAN lah. Seperti yang saya singgung sedikit diawal, walaupun mengharuskan kita untuk tetap berada di sekitar rumah bukan berarti kita hanya rebahan saja, banyak hal yang dapat lakukan. Misalnya, disekitar rumah saya terdapat usaha pembuatan krupuk gadung yang diproduksi oleh masyarakat di sekitar

lingkungan rumah saya termasuk orang tua saya sendiri. Disini saya membantu pembuatan krupuk tersebut mulai dari proses awal sampai akhir. Krupuk gadung ini berasal dari gadung (sejenis umbi-umbian) yang biasa hidup didaerah pegunungan dan bisa dipanen mulai berumur satu tahun atau lebih. Jika panennya lebih dari satu tahun maka gadung yang dihasilkan akan lebih besar. Akan tetapi masyarakat sekitar biasanya memanen yang satu tahun sekali dan tepatnya di bulan suci ramadhan, karena bisa buat oleh-oleh saat lebaran.

Krupuk gadung ini adalah salah satu jajanan khas daerah saya, desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Pembuatannya cukup memakan waktu yang lama sekitar tiga hari atau bisa lebih karena mengandalkan sinar matahari. Selain itu, terdapat budidaya bibit-bibit buah-buahan yang dikelola salah satu warga desa. Budidaya ini termasuk hal baru yang dilakukan di desa saya, karena tahun sebelumnya belum pernah ada yang

berinisiatif untuk melakukan budidaya tersebut. Menurut bapak Surmaji sebagai pengelola pembudidayaan bibit-bibit buah, pembudidayaan ini sangat membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan daya tarik wisatawan sekaligus sebagai edukasi untuk masyarakat sekitar dalam pengembangan di sektor pertanian. Apalagi di masa pandemi ini banyak masyarakat yang perekonomiannya menurun, tentu ini sangat membantu.

Beberapa bulan kemarin di desa saya juga baru diresmikan BUMDes, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa harus meningkatkan kegiatan dan perekonomian warga masyarakat di pedesaan untuk itu warga desa bisa memanfaatkan adanya BUMDes tersebut dengan maksimal. Jenis usaha dasar yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa meliputi bidang jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, hasil pertanian, atau industri kecil dan rumah tangga. Usaha dasar ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kemampuan desa. Dibangunnya BUMDes semata-mata hanya untuk

mensejahterakan masyarakat, khususnya di desa tersebut.

Dikarenakan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertepatan dengan adanya perpanjangan PPKM, saya juga membatasi kegiatan mengunjungi warga sekitar untuk diskusi terkait potensi dan perkembangan yang ada di desa. Kebanyakan yang saya lakukan saat KKN VDR ini ialah melakukan kegiatan di media sosial, seperti membuat konten kreatif. Sedikit cerita tambahan, sebelum adanya KKN VDR ini diselenggarakan, saya mengikuti intership desain grafis dibawah naungan platform advokat konstitusi. Disini saya berkontribusi sebagai seorang desainer. Saya mendesain mulai dari essay infografis, thumbnail web, dan pamflet. Dalam keseharian biasanya saya juga diminta bantuan untuk membuat desain sertifikat, banner dan stiker. Beberapa hari kemarin saya juga mengisi materi desain di kegiatan rutin mingguan Resimen Mahasiswa UIN Sayid Ali Rahmatullah.

Pentingnya peranan generasi muda untuk perkembangan potensi pariwisata Indonesia sebagai ujung tombak untuk mempromosikan pariwisata dalam negeri. Banyak potensi wisata yang ada di desa tempat saya lahir, mulai dari air terjun, taman, wisata edukatif dan lain sebagainya. Meskipun banyak potensi wisata, sayangnya dalam pengelolaannya kurang maksimal sehingga banyak tempat wisata yang terbengkalai. Maka dari itu, sebagai generasi muda harus pintar-pintar dalam kontribusi untuk kemajuan desa melalui sektor wisata maupun kualitas atau potensi sumber daya manusianya. Dalam hal ini pemuda bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk membuat konten-konten menarik yang ada di desa. Seperti yang disampaikan Wakil Menteri Parekraf Angela Tanoesoedibjo bahwa riset di revolusi industri 4.0 menunjukkan bahwa 51 persen wisatawan saat ini adalah milenial, dan 70 persen wisatawan dalam pencarian dan berbagi pengalamannya dalam berwisata selalu dilakukan melalui online. Disinilah milenial

melalui platform digital bisa berperan untuk mempromosikan wilayah nya sendiri.

Sektor pariwisata sangat diperhitungkan karena menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan nilai devisa yang diraih sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif setiap tahunnya selalu meningkat. Di tahun 2018, pariwisata menyumbang devisa sebesar 19,29 miliar dolar AS dan lebih dari 20 miliar dolar AS pada tahun 2019. Tentu hal ini sangat berdampak pada finansial masyarakat khususnya masyarakat sekitar tempat wisata. Selain itu, tak kalah penting adalah peningkatan SDM dari sisi teknikal, soft skill, sehingga bisa berkembang menjadi seorang entrepreneur. Bagi calon pekerja akan disiapkan training oleh pemerintah khususnya bagian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dimana nantinya dipertemukan dengan industri sehingga dapat langsung terserap dengan baik.

Di era sekarang ini banyak program-program pemerintah dalam pengembangan wisata yang perlu diketahui oleh para

pemuda. Sebagai generasi muda harus melek teknologi agar tidak lepas dari arus informasi dan teknologi seiring dengan perkembangan jaman yang semakin pesat. Sebagai generasi milenial, kita harus mampu mengolah dan memanfaatkan keberadaan media sosial tersebut dengan bijak untuk melakukan kontribusi terhadap daerah sendiri. Dengan adanya media sosial ada banyak hal yang dapat kita lakukan, salah satunya adalah dalam hal mempromosikan pariwisata yang ada di daerah kita. Sebagai putra putri daerah, kita harus mampu berperan aktif dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian daerah dengan cara memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu penunjang perekonomian daerah.

Dikelompok KKN VDR 54 ini saya juga tergabung dalam devisi virtual. Disini saya bertugas membuat desain untuk mengisi konten di akun instagram kelompok ini. Pada awalnya saya bingung apa saja yang isi konten untuk akun itu, akan tetapi berkat saran dan masukan dari teman-teman akhirnya dapat ide untuk bahan konten

tersebut. Teman-teman satu kelompok juga banyak yang mengeluh kenapa ketika waktunya kita bertepatan dengan KKN kok malah tidak sesuai ekspektasi yang diinginkan. Meskipun diliputi rasa kecewa saya dan teman-teman tetap menjalankan tugas ini dengan baik dan secara tidak langsung kita mengubah suasana KKN berbeda dari masa-masa sebelumnya, hal inilah yang membuat KKN kita menjadi menarik.

Tidak terlalu berbeda dengan kegiatan yang terjun langsung dilapangan yang kadang juga banyak berselisih paham. Di kegiatan virtual ini malah menjadi tantangan khusus bagi saya dan teman-teman mengenai pendapat, dengan virtual yang tidak bisa bertatap muka secara langsung malah berpotensi besar untuk kesalah pahaman dalam mengajukan pendapat. Minusnya lagi ada saja teman yang kurang aktif dalam pembahasan rancangan kegiatan dalam grup media sosial. Walaupun banyak kendala, akan tetapi kita termasuk kelompok paling grecep dibanding kelompok lain. mengapa demikian? Karena banya dari

teman-teman saya dikelompok lain yang bilang bahwa grup kelompoknya kurang aktif dan banyak yang enggan mengutarakan pendapatnya di grup media sosial yang telah mereka buat. Dengan demikian nilai plus lumayan lah buat julukan kelompok kami.

Saya berharap meskipun menjalani kegiatan wajib dari kampus ini dengan banyak segala keterbatasan bisa menjadikan pengalaman yang lebih untuk mempersiapkan tantangan di masa depan. Walaupun menyandang predikat dengan Kuliah Kerja Nyata lulusan Corona, mampu membuktikan bahwa kita bisa bertahan dan melakukan kegiatan dimana sebenarnya tidak banyak bisa melakukan apapun. Dengan situasi tersebut mampu menciptakan inovasi kegiatan yang luar biasa dan menjadikan kita lebih berfikir kreatif.

Terucap banyak terimakasih kepada LP2M yang telah mengadakan KKN ditengah masa pandemi dengan mempertimbangkan kesehatan, keselamatan dan keamanan kami para mahasiswa dengan mengadakan Kuliah Kerjanya Nyata dengan

sistem Virtual Dari Rumah dengan sukses dan lancar. Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu mendengarkan dan mengarahkan langkah kami dalam menjalankan program kerja sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Kepada teman-teman satu kelompok saya juga mengucapkan berterimakasih banyak telah memberikan warna dalam KKN VDR ini, semoga rasa kekeluargaan tidak berakhir dengan berakhirnya masa tugas KKN ini tetapi masih lanjut hingga seterusnya dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

Demikian sedikit cerita dari saya, mohon maaf apabila terdapat tulisan yang kurang berkenanan dihati pembaca. Semoga kita selalu diberi keselamatan dan selalu dalam lindungan-NYA, aamiin... Semoga bermanfaat.

**TEMA 12**



**POTENSI DESA DAN  
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA  
PUNCAK PAWIKI DI LAMPUNG  
TIMUR**

**Oleh: Ayu Tutwuri Handayani**

## **POTENSI DESA DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PUNCAK PAWIKI DI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh: Ayu Tutwuri Handayani**

Di kecamatan marga tiga sukadana baru kabupaten Lampung timur, provinsi lampung terdapat desa wisata. Yang lokasi nya terdapat di desa sukadana baru (gerem). Sukadana diresmikan sebagai pusat pemerintah lampung timur pada tanggal 27, april 1999 berdasarkan UU No. 12 tahun 1999. Sukadana adalah kota tua yang merupakan onder afdeling pada masa pemerintahan hindia belanda. Pada lampauanya onder afdeling atau Distrik sukadana terbagi atas marga-marga yakni : marga sukadana, marga subing, marga tiga, marga nubang, marga unyai. Culture masyarakat sukadana yang tertutup dan terlampau fanatis dengan kelokalan, menyebabkan sukadana sempat lambat mengalami kemajuan baik secara ekonomi maupun politik. secara ekonomu sukadana masih jauh tertinggal dari wilayah yang

secara sejarah jauh lebih muda darinya seperti way jepara, bandar sribhawoni dan kota metro. Padahal sukadaba sangat berlimpah dengan potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dapat dikelola. Banyak pihak menengarai, ada persoalan budaya dan sudut pandang kelokalan yang perlu dibenahi. Seperti yang akan saya bahas dibawah ini di kecamatan marga tiga desa sukadana baru.

Saya akan mengenalkan sebuah perkembangan di desa sukadana baru , di desa tersebut terdapat programan sebagai pusat cagar budaya lada hitam, di desa tersebut terkenal dengan lada hitamnya mempunyai luas daerah kurang lebih 300 hektare kebun lada. Perkembangan kebun lada dengan menginovasikan bibit lada yang berkualitas. Cepat berbuah dan asal bibit pengembangan dari natar 1 dan bibit asli purba yang selama ini berasal dari peninggalan nenek moyang yang sudah ada sejak tahun 1980 an . Lada disebut juga merica atau sahang , yang memiliki kandungan rasa pedas lada diakibatkan oleh

adanya zat piperin, piperanin, dan chavicin yang merupakan persewaan dari piperin dengan semacam aikaloud. Karna mayoritas petani di desa tersebut memproduksi lada hitam, sehingga lampung timur mempunyai lagu yang berbunyi begini " *bumiku tanoh lampung kulawi , panjak wah wah di nusantara, tani tukun sangun jak jebi tanoh lampung tanoh lado*" lagu ini menggambarkan bahwa tanah lampung tidak bisa dipisahkan dari lada/lado. Bumi "ruwa jurai" ini dikenal sebagai penghasil lada hitam terbedar sejak zaman penjajahan belanda,inggris, dan portugis. Hingga kini komoditas lada merupakan salah satu rempah-rempah yang menjadi andalan provinsi lampung. Tidak diherankan jika lada menjadi salah satu bagian lambang provinsu di ujung timur pulau sumatra ini. Lada hitam lampung ini memperoleh sertifikat ibdikasi geografis karna memiliki reputasi baik di pasar domestik dan juga pasar internasional pada tahun 2015. Lada hitam di desa marga tiga ini memiliki ciri khas warna hitam sampai kecoklat-coklatan dengan kadar air

maksimal 13 persen, kadar piperine 3,29-4,7 persen , minyak atsiri 1,14-2,89 persen , dan oleoresin 12,8-15,20 persen. Bentuk kecil dan padat, tetapi memiliki tingkat kepedasab yang dapat bertahan lama dengan aroma yang sangat kuat.

Manfaat dari lada hitam sendiri dapat mengurangi peradangan, membantu melawan radikal bebas, melawan infeksi bakteri, meningkatkan sistem pencernaan, menjaga kesehatan otak dan mencegah kanker.

Melihat prospek harga lada masih cukup baik, pemerintah provinsi lampung pun melakukan pamor lada hitam lampung. Sejumlah langkah dilakukan antara lain dengan mengintensikan budidaya tanaman lada seluas 850 hektar pada 2016 sampai 2017. Pemprov lampung juga mengusulkan agar tanaman lada yang sudah tidak produktif karena penyakit busuk pangkal batang direhabilitasi, di ganti dengan bibit unggul yang tanah penyakit busuk pangkal batang dan bantu pupuk organik. Kita sebagai pemilik lada harus mempunyai

inovatif agar bisa melestarikan, mengenalkan dan mengembangkan lada ke masyarakat, sekolah, dan kampus sehingga pamor lada di dunia internasional bisa dipertahankan dan lagu tanah lada tetap menjadi kebanggaan masyarakat lampung.

Selain terkenal lada hitam desa ini mempunyai satu tempat wisata yang lagi hits lampung timur. Karna sekarang gencar-gencarnya mempromosikan obyek wisata lokal baik melalui media maupun dengan pagelaran festival. Hal ini merupakan langkah pemerintah untuk menarik para wisatawan asing maupun dalam negeri agar dapat berkunjung ke wilayah ujung timur di lampung ini . Bagi para wisatawan yang suka berlibur ke puncak atau memiliki hobi mendaki di lampung timur sudah terdapat puncak, yaitu puncak pawiki . Puncak ini sebelum berkembang dulunya akan dibuat sebuah tower sinyal, karna di desa tersebut sinyal cukup kurang bagus , namun pemilik telkom tidak ada kemajuan . Sehingga diserahkan ke warga sekitar atau karang

taruna desa dan di kekolah menjadi lebih baik.

Meski objek wisata puncak pawiki ini tergolong baru di lampung timur, namun pengunjun nya cukup ramai sekali, tidak hanya dari warga sekitar atau desa sebelah namun banyak pengunjung datang dari luar kecamatan marga tiga seperti kecamatan sekampung, gunung pelindung dan beberapa daerah yang ada di lampung timur dan provinsi lampung.

Dari sekitar puncak pawiki ini kita bisa melihat desa-desa tempat tinggal penduduk yang terlihat sangat kecil bagaikan rumah mini. Pemandangan yang indah tersebut sangat memanjakan mata, puncak pawiki merupakan tempat pilihan banyak warga untuk menghabiskan waktu akhir pekan untuk menyegarkan kembalu pikiran , refresing dan menikmati angin yang segar.puncak pawiki ini merupakan tempat yang cocok bagi para penikmat alam dan cocok buat para anak muda yang senang menjadikan momen indah di lensa kamera.

Menurut salah satu pengunjung dari kecamatan lain, mereka mengaku sengaja datang tidak hanya untuk memuaskan rasa penasaran, namun bisa melihat daerah yang ada di Lampung timur dari atas puncak Pawiki tersebut. Jadi sudah terbukti dari pengunjung itu sendiri ya teman-teman. Perjalanan ke objek puncak Pawiki tersebut bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, namun hanya sampai di parkir saja, jika menuju ke puncak harus dengan jalan kaki di karenakan banyak pengunjung jadi tempat buat parkir kurang. melewati ruas jalan perkebunan warga. Akses jalan menuju puncak juga tidak terlalu jelek, sudah berbatu namun tidak begitu mulus, ketika berjalan juga harus berhati-hati karna jalan menuju ke puncak Pawiki harus melewati jalan naik yang lumayan terjal dan pekelok, sehingga harus berhati-hati. Sebelum menuju lokasi kita melewati rumah-rumah warga yang perkebunan seperti coklat durian ,

Di puncak Pawiki juga terdapat toko-toko makanan dan sport buat foto-foto

sehingga kita tidak khawatir lagi jika tidak membawa cemilan ataupun makanan, buat harga atau tiket masuk itu sendiri hanya dengan 5000 , jika kita ingin bermalam juga bisa dengan harga tiket 20.000. sebenarnya di desa pawiki atau gerem ini mempunyai pohon durian dan rasanya manis-manis , jadi lengkapkan ketika kita ingin mendaki kita bisa sekaligus menikmati durian yang super mantap.

Dalam hal ini peran kita sebagai generasi muda yang peduli akan wilayah kita sendiri, sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan keunikan dan keindahan alam yang dimiliki oleh wilayah kita sendiri dan mengembangkan potensi-potensi yang ada, agar keunikan dan keindahan alam kita menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Salah satunya yaitu memperkenalkan puncak pawiki, banyak cara yang bisa kita lakukan agar masyarakat luas tau kalau kita mempunyai tempat unik dan indah , kita bisa menjelaskan semua kelebihan yang ada di puncak tersebut, kita

juga bisa mempromosikan dengan cara membuat vlog atau dengan media sosial.

Namun sejak adanya wabah virus merebak di Indonesia khususnya, jumlah kunjungan wisatawan perlahan-lahan anjlok. Sehingga semua masyarakat mengubah kebiasaan, sekarang masyarakat harus pembatas sosial dengan tidak berkerumunan. Dan masyarakat perlu menghindari wisata yang ramai dan menjaga jarak minimal 1,8 meter dengan orang yang bukan anggota keluarga sendiri. Dan ketika berada diluar rumah jangan sampai berbagi barang kepada orang yang bukan anggota keluarga sendiri. Dalam situasi ini kita harus tetap menyebarkan positif dengan meningkatkan nilai-nilai lokal di destinasi. Buat para wisatawan harus tetap menjaga kebersihan dan melakukan protokol kesehatan yang bagus.

Di saat musibah wabah virus seperti ini rumah dan keluarga adalah hal yang terpenting. Saling menjaga, men-support satu sama lain. Dan tetap percaya bahwa setiap penyakit selalu ada obatnya, selalu

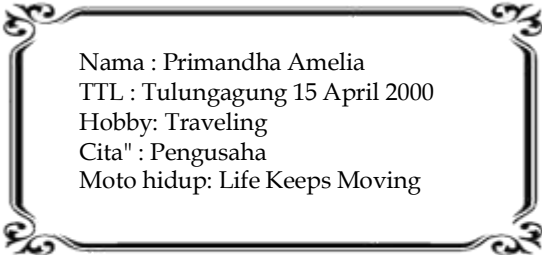
berfikir positif dan tetap bangkit dari keputusasaan. Tetap memberi semangat kepada orang terdekat dan diri sendiri untuk tetap kuat bertahan hidup . Dan jangan lupa tetap menjaga protokol kesehatan dimanapun berada. Jika merasa sakit langsung hubungi dokter atau periksa ke bidan terdekat.

## IDENTITAS PENULIS

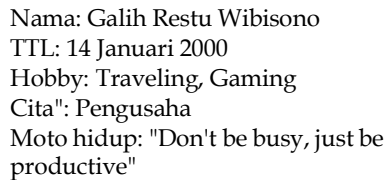
Nama : Renita Agustiningtyas  
TTL : Tulungagung, 17 Agustus 1999  
Hobby : Membaca  
Cita<sup>2</sup> : Lawyer  
Moto hidup : Keep calm and carry on

Nama: Sofi Dwi Kurniawati (Niyoo)  
TTL : Blitar, 7 juli 1998  
Hobby : Reading and cook  
Cita<sup>2</sup> : lawyer and entrepreneur  
Moto hidup : look ahead, that's where  
your future is

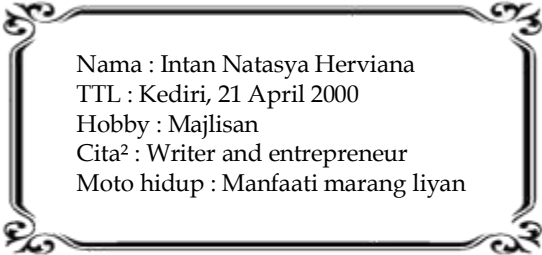
Nama : Ikhzal Wahyu Mahendra  
TTL : Jombang, 7 April 2000  
Hobby : Musik & Traveling  
Cita<sup>2</sup> : Pengusaha  
Moto Hidup : Kerja Keras, Sukses,  
Bantu Banyak Orang



Nama : Primandha Amelia  
TTL : Tulungagung 15 April 2000  
Hobby: Traveling  
Cita" : Pengusaha  
Moto hidup: Life Keeps Moving



Nama: Galih Restu Wibisono  
TTL: 14 Januari 2000  
Hobby: Traveling, Gaming  
Cita": Pengusaha  
Moto hidup: "Don't be busy, just be productive"



Nama : Intan Natasya Herviana  
TTL : Kediri, 21 April 2000  
Hobby : Majlisn  
Cita<sup>2</sup> : Writer and entrepreneur  
Moto hidup : Manfaati marang liyan

Nama : Nurul Firdausi Akhla  
TTL : Jombang, 19 Desember 1999  
Hobby : mendengarkan musik,  
membaca  
Cita<sup>2</sup>: Menteri Ketenagakerjaan  
Moto hidup : ojo dadi menungso seng  
rumongso iso, nageng dadio menungso  
seng iso rumongso

Nama : Ayu Tutwuri Handayani  
TTL : Pakuan Aji, 24 february 2000  
Hobby : menulis  
Cita" : pengacara  
Moto hidup : jika ada niat semua pasti  
ada jalan

Nama : Fitri Nur Rahmawati  
TTL : Kediri, 5 Februari 2000  
Hobby : Mendengarkan Musik,  
membaca  
Cita<sup>2</sup> : Entrepreneur  
Moto hidup : All is Well

Nama : Nira Lailia  
TTL : Trenggalek, 17 Maret 2000  
Hobby : Membaca  
Cita<sup>2</sup> : Profiler  
Moto hidup : Witing biso jalaran  
soko di pekso

Nama : Siroj Wafiq Azzaka  
TTL : Tulungagung, 13 Mei 2000  
Hobby : Musik, futsal  
Cita<sup>2</sup> : Pilot  
Moto hidup : Man Jadda Wajada

Nama : Nurhayati  
TTL: Tulungagung, 20 Desember 1999  
Hobby : Membaca  
Cita<sup>2</sup> : Pengusaha  
Moto hidup : Sebuah tindakan adalah  
dasar dari sebuah keberhasilan

## Pesona Desaaku

Wisata desa adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya. Wisata desa secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

Masyarakat Lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.



Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Kudusan  
Plosokandang Kec. Kedungwaru  
Kabupaten Tulungagung  
Jawa Timur 66221

ISBN 978-625-8181-86-7



9 786236 181867